

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ONLINE PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI MI PLUS NUR RAHMA
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S. Pd)**



OLEH:

HESTUTI SRI JULITA LESTARI
NIM. 1711240022

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Hestuti Sri Julita Lestari

NIM : 1711240022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi atas nama :

Nama : HESTUTI SRI JULITA LESTARI

NIM : 1711240022

Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Dengan Menggunakan Media Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

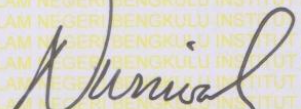
Demikian Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, 25 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Nurniswah, M.Pd
NIP. 196308231994032001


Fera Zasrianita, M.Pd
NIP.197902172009122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat :Jln. Raden Fatah PagardewaTelp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Dengan Menggunakan Media Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh: **Hestuti Sri Julita Lestari Nim.1711240022** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. Suhirman, M. Pd
 NIP.196802191999031003

Sekretaris
Nur Hikmah, M.Pd
 NIP. 198709192019032004

Penguji. I
Dr. Nurlaili, M.Pd.I
 NIP. 197507022000032002

Penguji. II
Fera Zasrianita, M. Pd
 NIP. 197902172009122003

Bengkulu, 19 Agustus 2021
 Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubadi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, dan taufik serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Dengan selesainya Skripsi ini dan dengan rasa syukur yang mendalam, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Dua orang yang paling hebat dihidup saya, Ayahanda Sukiman dan Ibunda Asnama Zaituni. Karena keduanya lah yang membuat saya menjadi lebih semangat sehingga saya mampu berada pada tahap di mana Skripsi ini akhirnya terselesaikan. Terima kasih untuk segala pengorbanan, nasihat, semangat dan doa baik yang selalu kalian pinta untukku. Aku akan selamanya bersyukur atas keberadaan kalian sebagai malaikat tak bersayapku.
2. Saya persembahkan Skripsi ini untuk kampus hijau dengan almamater saya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
3. Kepada Dosen Pembimbing yang telah menemani dan membimbing saya dari awal perjuangan hingga akhir penyelesaian. Terima kasih kepada Bapak Drs. Sukarno, M.Pd selaku pembimbing akademik saya, Ibu Dra. Nurniswah, M.Pd pembimbing 1 dan Mam Fera Zasrianita M.Pd pembimbing 2 selaku pembimbing skripsi atas semua ilmu yang telah saya terima dari kalian.
4. Kepada Kakakku Irman Wahidi, Hengki Kustini, dan keponakan tersayangku Azzam Rilian Putra Irman, dan seluruh keluarga besar yang telah memberi motivasi, dukungan dan semangat selama saya menyelesaikan Skripsi ini. Terima kasih untuk semua dukungan yang telah kalian berikan kepada putri kecil yang dulu kalian harapkan bergelar Sarjana.
5. Kepada teman grup penikmat recek dengan beranggotakan Tukiyeem, Tukijan dan Tukinem yang selalu menemani keluh kesah selama penulisan Skripsi, terima kasih telah menjadi badut penghibur dalam perjuanganku mencapai gelar Strata 1 ini.

6. Pada kalimat terakhir halaman persembahan, saya ingin mempersembahkan Skripsi ini kepada seluruh orang baik yang telah banyak membantu dalam segala hal yang saya perlukan, yang namanya tak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya, baik waktu, ilmu dan motivasi dari kalian semua.

MOTTO

“Tak mengapa mengalah di awal, asalkan menang di akhir”

(Hestuti S.J Lestari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hestuti Sri Julita Lestari
NIM : 1711240022
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Dengan Menggunakan Media Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil *plagiat* atau *penjiplakan* terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Hestuti Sri Julita Lestari
NIM. 1711240022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hestuti Sri Julita Lestari
NIM : 1711240022
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Dengan Menggunakan Media Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. www.turnitin.com dengan Submission ID: 1629471713. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 29% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 10 Agustus 2021

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ali Akbar Rono, M.Pd
NIP. 197507022000032002

Yang Menyatakan


Hestuti Sri Julita L.
NIM. 1711240022

ABSTRAK

Hestuti Sri Julita Lestari, Desember 2020. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Dengan Menggunakan Media Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: 1. Dra. Nurniswah, M.Pd, 2. Fera Zasrianita, M.Pd.

Kata Kunci: Upaya Guru Mengatasi Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu, Penggunaan Media Online.

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah, bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu siswa dengan menggunakan media online selama masa Covid-19 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Proses belajar mengajar yang terjadi pada saat pandemi covid-19 ini sedikit banyaknya menimbulkan permasalahan. Salah satunya dilaksanakannya proses belajar mengajar jarak jauh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mana peneliti melakukan pengamatan di lapangan (observasi), wawancara untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan situasi yang terjadi, dan pengambilan gambar (dokumentasi). Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan juga wawancara yang dilakukan peneliti di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Guru menjalankan tugasnya untuk membimbing siswa agar lebih rajin lagi dalam proses belajar mengajar terutama pada masa pandemi saat ini. Mereka bekerja sama untuk mengupayakan bagaimana cara mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media online. Salah satunya yaitu, membuat video pembelajaran dengan memanfaatkan fitur-fitur yang lebih menarik agar murid tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung dan mengusahakan agar selalu menerima kuota internet gratis dari pemerintah agar proses pembelajaran tematik terpadu tidak terhambat.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Rabb sekalian alam. Dialah dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara, yang dengan perkenan-Nya juga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul : “Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Dengan Menggunakan Media Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam juga senantiasa dicurahkan bagi Rasul junjungan tauladan umat, Nabi Muhammad SAW. Juga bagi keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya berpegang di jalan Islam hingga akhir zaman.

Proposal skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Penulis menyadari dan mengakui proposal skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan proposal ini.

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.,M.Ag.,MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Jurusan Tarbiyah.
5. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu Ahmad Irfan, S.Sos.I.,M.Pd.I yang telah sudi mengizinkan penulis untuk memperoleh referensi yang penulis butuhkan.
6. Drs. Sukarno, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah membimbing saya selama menempuh pendidikan di IAIN Bengkulu ini.
7. Dra. Nurniswah, M.Pd dan Fera Zasrianita, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II dalam pembuatan skripsi.
8. Dosen-dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan proposal ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya

Bengkulu, Agustus 2021

Peneliti

Hestuti Sri Julita Lestari
NIM. 1711240022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	13
1. Guru	13
a. Pengertian Guru	13
b. Kedudukan Guru	14
2. Problematika Pembelajaran Tematik	16
3. Media Online	21
a. Kelebihan dan Kelemahan Media Online	23

b. Ciri-ciri Media Online.....	25
4. Pembelajaran Tematik Terpadu	26
a. Pengertian pembelajaran Tematik Terpadu	26
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	29
.....	
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	32
5. Pandemi Covid-19	34
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	35
C. Kerangka Berfikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Setting Penelitian.....	41
C. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Keabsahan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV PENYAJIAN DAN HASIL PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	50
B. Penyajian Data	61
C. Analisa Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berpikir	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Plus Nur Rahma	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	36
Tabel 4.1 Daftar Kepengurusan Pegawai MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu ...	56
Tabel 4.2 Daftar Siswa/i MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat penunjuukan pembimbing
2. Surat keterangan kompre
3. Surat izin penelitian dari sekolah
4. Surat izin penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu
5. Surat selesai penelitian di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu
6. Kartu bimbingan dari proposal sampai skripsi
7. Daftar hadir seminar proposal
8. Kisi-kisi instrumen penelitian wawancara upaya guru dalam mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu siswa untuk guru dan siswa
9. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu
10. Pedoman wawancara dengan guru MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu
11. Pedoman wawancara dengan murid MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu
12. Foto dokumentasi penelitian di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu
13. Foto dokumentasi wawancara dengan guru dan murid Kota Bengkulu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan *pneumonia* yang tidak diketahui di Wuhan, China. Kasus tersebut di akibatkan oleh virus korona atau yang dikenal dengan *COVID-19 (Corona Virus Desese-2019)*. Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi.

Wabah *COVID-19* mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemi, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.¹

Pada masa pandemi seperti sekarang ini, masalah yang timbul sangat banyak. Terutama pada dunia pendidikan. Sekolah-sekolah banyak diliburkan dan belajar dengan cara sistem daring pun di berlakukan. Belajar secara daring pun cukup banyak menimbulkan kendala. Seperti terhambatnya jaringan internet di

¹Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban , M. E., & Kuswanto, H, “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22, No. 1 (2020), <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>, diakses 19 Desember 2020.

daerah yang cukup terpencil. Hal ini juga menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk tidak belajar dan lebih memilih bermain *game online* ketimbang belajar. Mereka berpikir tugas bisa dikerjakan nanti dan nilai pun akan tetap aman selama pembelajaran daring masih berlangsung.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan ataupun rintangan pendidikan tetap berjalan dengan baik.²

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan ideal. Yang dimaksud kepribadian yang utama atau ideal adalah kepribadian yang memiliki kesadaran moral dan sikap mental secara teguh dan sungguh-sungguh memegang dan melaksanakan ajaran atau prinsip-prinsip nilai (filsafat) yang menjadi pandangan hidup secara individu, masyarakat, maupun filsafat bangsa dan negara.³

Namun hambatan itu dihadapi oleh guru pada masa pandemi *covid-19* sehingga pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung di kelas. Solusi untuk mengatasi hal tersebut salah satunya adalah dengan cara belajar secara daring dengan menggunakan media *online*. Dalam hal

²Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3 (2020), <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4033>, diakses 19 Desember 2020.

³Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2016), hal. 7-8

ini guru dituntut untuk lebih meningkatkan kemampuan mengajar dengan cara daring dan lebih memperbanyak jenis-jenis metode pembelajaran.

Sebenarnya penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan sudah sangat familiar pada masa kini, misalnya penggunaan internet ataupun media online lainnya. Namun hal ini terhambat oleh minimnya alat-alat yang menjadi penunjang penggunaan teknologi dalam pendidikan tersebut. Seperti halnya komputer dan jaringan internet.

Kegiatan belajar mengajar sudah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad S.A.W. dengan demikian media pendidikan sebagai sarana penyampaian materi sudah ada dan sudah digunakan oleh Nabi Muhammad S.A.W. dalam mengajarkan ajaran agama Islam kepada sahabat-sahabatnya. Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan bahwa media merupakan salah satu komponen proses pembelajaran yang berkaitan dan saling mempengaruhi dengan komponen pembelajaran lainnya serta digunakan dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.⁴ Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *(Mereka kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan adz-dzikir (Al-Qur'an)*

⁴ Unang Wahidin, Ahmad Syaefuddin, "Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam", Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 01 (2018), <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/222>, diakses 15 Mei 2021.

kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.

Sistem pembelajaran berbasis multimedia dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian materi. Siswa dapat mempelajari materi tertentu secara mandiri dengan menggunakan komputer yang dilengkapi program berbasis multimedia. Yang tentunya ini sangat membantu sekali bagi pendidikan karena informasi yang dihasilkan memiliki nilai komunikasi interaktif yang tinggi. Artinya informasi bukan hanya dapat dilihat sebagai hasil cetakan, melainkan dapat didengar, membentuk simulasi, dan animasi yang dapat membangkitkan selera, dan memiliki nilai seni grafis, yang tinggi dalam penyajiannya.⁵

Namun bagi sebagian wilayah di Indonesia apalagi di daerah-daerah terpencil hal ini akan sulit untuk diterapkan. Selain minimnya peralatan yang menunjang penggunaan teknologi internet, hal ini juga dipersulit dengan kurangnya pengetahuan guru terhadap teknologi. Apalagi pada masa pandemi *covid-19* seperti sekarang ini guru dituntut untuk bisa menggunakan media internet atau media *online* agar kegiatan belajar mengajar bisa tetap terlaksana dengan baik. Bukan hanya guru saja yang dituntut agar bisa menggunakan media *online* tetapi para orang tua murid juga harus bisa menggunakan internet.

⁵Deni Dermawan, *Komunikasi Pendidikan Perspektif Bio-komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 91

Meskipun guru harus memperkaya dan memperbaharui keilmuan, tetapi diminta untuk menguasai berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran daring dengan cepat tidaklah semudah yang dibayangkan. Penggunaan media online seperti grup WhatsApp/Facebook, Zoom, Google Form, dan Google Classroom dianggap cukup mampu untuk mengatasi ketinggalan pelajaran. Namun, hal tersebut juga berdampak pada kemampuan siswa itu sendiri untuk menggunakan aplikasi tersebut. Mungkin untuk siswa SMP, SMA/ SMK mempelajari dan menguasai aplikasi daring ini dengan cepat dapat dilakukan. Akan tetapi untuk para siswa SD/MI, hal ini dirasa cukup sulit dilakukan. Akhirnya, mau tidak mau orang tua diminta untuk terlibat dalam pembelajaran daring ini. Orang tua dengan latar pendidikan tinggi akan dengan mudah beradaptasi. Sedangkan orang tua dengan latar pendidikan rendah, akan pasrah-pasrah saja jika selama berminggu-minggu tidak dapat mengikuti proses pembelajaran bahkan tidak mendapat nilai sama sekali.⁶

Seiring penyebaran *covid-19*, maka pembelajaran pun ikut berubah terutama pada pembelajaran tematik. Dimana pada beberapa tahun belakangan hampir di seluruh wilayah Indonesia telah diterapkan konsep pembelajaran tematik yang sebelumnya dengan cara tatap muka, menjadi belajar dengan cara daring. Pembelajaran tematik itu sendiri merupakan pembelajaran yang

⁶Sisca Yolanda, *Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin, 2020), <http://repository.uinjambi.ac.id/5200/1/SKRIPSI%20CIKA%20%28LENGKAP%29%20WATERMA%20RK.pdf>, diakses 19 Desember 2020

memadukan beberapa mata pelajaran di dalamnya biasanya sekitar dua sampai tiga mata pelajaran. Kegiatan pembelajarannya pun ikut berubah dimana guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan dan pengembangan yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan juga memperhatikan kondisi awal siswa seperti motivasi belajar, bakat, minat, potensi dan lain sebagainya. Karena hal ini juga lah pembelajaran tematik di MI Plus Nur Rahma harus dilakukan dengan cara daring.

Pembelajaran tematik menjadi sebuah kebutuhan bagi siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah saat ini, bahkan pada kurikulum 2013, terutama untuk pembelajaran pada jenjang SD/MI harus menggunakan model pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa SD/MI secara psikologis sedang memasuki tahap perkembangan kognisi “operasional konkret”, pembelajaran yang efektif dan berhasil adalah yang bermakna bagi peserta didik bukan hanya menghafal, telah terjadi pergantian kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 yang sangat kental dengan nuansa pembelajaran tematik, dan guna menciptakan proses pembelajaran agar lebih efektif. Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Penyajian materi yang tidak didasarkan pada saling keterkaitan antar konsep akan mengakibatkan pemahaman yang sukar, parsial (berhubungan), dan tidak mendasar.⁷

⁷ Andi Prastowo, *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK Tinjauan Teoritis dan Praktik*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hal. 31-39

Dari observasi yang telah dilakukan oleh penulis selama masa pandemi *covid-19*, penulis menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu dalam proses pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik terhadap siswa MI Plus Nur Rahma. Permasalahan tersebut selain proses pembelajaran tematik yang tidak bisa dilakukan secara langsung atau tatap muka, juga muncul dari guru maupun siswa seperti kurangnya kreativitas dalam penyampaian materi oleh guru karena hanya menyampaikan materi melalui *whatsapp group* dan *facebook group* berupa gambar materi pembelajaran yang ada di buku tematik terpadu. Kemudian kemandirian siswa saat belajar dari rumah secara daring (*online*) membuat siswa harus memahami sendiri materi yang disampaikan, lalu mengerjakan tugas dan juga melaporkannya sehingga terjadinya kesulitan dalam memahami materi, kurangnya minat belajar pada siswa karena penyampaian materi yang tidak menarik, kemudian mengalami penurunan prestasi belajar, dan juga bisa terjadi kesalahpahaman antara guru, murid, dan orang tua. Maka disinilah penulis akan meneliti upaya apa saja yang telah dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika tersebut.

Masalah lain yang dialami peserta didik akibat masa pandemi ini adalah keterbatasan ekonomi. Sebagian dari mereka tidak mampu untuk membeli *handphone* atau laptop untuk belajar daring. Banyak dari mereka yang memilih untuk tidak mengikuti pelajaran daring sama sekali.

Namun, ada juga sebagian sekolah tidak menerapkan pembelajaran daring. Mereka lebih memilih untuk meliburkan murid dan beralasan murid bisa belajar

dari rumah. Hal ini bisa berakibat pada peningkatan prestasi siswa itu sendiri. Tidak bisa dijamin bahwa metode yang mereka terapkan akan dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Ranu Suntoro, problematika pembelajaran daring (*online*) yang terjadi selama masa pandemi *covid-19* antara lain:

1. Rata-rata peserta didik merupakan anak dengan kelas ekonomi menengah kebawah sehingga tidak semua siswa memiliki fasilitas seperti *smartphone*, bahkan ada beberapa orangtua dari peserta didik belum mampu untuk membelinya.
2. Adanya keterbatasan fasilitas dan penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan pembelajaran melalui daring (*online*) baru mampu dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp* dengan sistem penugasan terhadap peserta didik, yakni hanya sekedar memberi tugas yang sifatnya tertulis melalui foto.
3. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari orang tua peserta didik ada yang bekerja sebagai buruh dan juga berdagang. Aktivitas tersebut maka tentunya orang tua tidak sanggup untuk mendampingi peserta didik pada jam-jam pembelajaran. Hal ini juga menyebabkan kurang disiplinnya siswa dalam memulai pembelajaran.⁸

⁸(<https://www.kompasiana.com/ranusuntoro/5eab5d9bd541df30aa07d962/problematika-pembelajaran-online-sebuah-ketimpangan-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19> diakses pada tanggal 14 Januari 2021 pukul 23:04 wib)

Pendidik harus memastikan kegiatan tetap berjalan. Sebagai seorang pendidik kita harus dituntut untuk mendesain media pendidikan dengan memanfaatkan media *online* (daring). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran *Corona Virus Desiase (Covid-19)*. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal Computer (PC)* atau laptop yang terhubung koneksi jaringan internet.⁹

Dari uraian latar belakang diatas dimana terdapat problem-problem dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dan juga penggunaan media *online*, maka penulis tertarik untuk meneliti apa upaya guru dalam mengatasi problematika yang dihadapi dalam penggunaan media online dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Prolematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Dengan Menggunakan Media Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang di atas maka penulis dapat mengindetifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media online.

⁹Sisca Yolanda, *Op. Cit.*

2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tematik terpadu yang diberikan oleh guru melalui media online.
3. Kurangnya keaktifan siswa ketika berlangsungnya proses belajar mengajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media online.
4. Kurangnya pemahaman bagi sebagian guru terhadap penggunaan media online pada proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai identifikasi yang disebutkan di atas, maka pada penelitian ini penulis memberi batasan masalah pada “Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Dengan menggunakan Media Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu”, hanya pada bagaimana upaya guru dalam mengatasi kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tematik terpadu yang diberikan. kemudian untuk objek penelitian hanya untuk guru dan siswa kelas II di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, dan untuk problematika pada penggunaan media online penulis membatasi hanya untuk penggunaan media *WhatsApp* dan *Facebook*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka timbul permasalahan yang perlu dibahas dalam penelitian, agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan

yaitu: Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika yang dihadapi selama pembelajaran daring dengan penggunaan media *online* pada masa pandemi *covid-19* dalam pembelajaran tematik terpadu di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya yaitu: Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya mengatasi problem yang dihadapi selama pembelajaran daring dalam penggunaan media *online* pada masa pandemi *covid-19* dalam pembelajaran tematik terpadu di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat member manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk tenaga pendidik agar bisa lebih memperbaiki dan memahami lagi bagaimana cara menggunakan media *online* dalam pembelajaran daring.
- b. Manjadi bahan acuan dan referensi bagi mahasiswa yang akan mengambil penelitian tentang problematika penggunaan media *online* dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi bahan dalam upaya meningkatkan keefektifitasan dalam proses belajar mengajar siswa sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

b. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan evaluasi diri untuk menjadi pendidik yang profesional dalam upaya peningkatan mutu, proses dan hasil belajar siswa.

c. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam mengembangkan wawasan dan sebagai langka awal untuk memperoleh gelar S1.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengetian Guru

Banyak pakar pendidikan yang membuat defenisi mengenai pengertian guru, diantara lain:

- 1) Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab atas keberlangsungan pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik itu potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.
- 2) Imam Barnadib mengartikan guru sebagai orang yang mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaannya.
- 3) Ahmad D. marimba mengatakan guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik.
- 4) Hadari Nawawi berpendapat bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau membetikan pelajaran di kelas atau di sekolah.
- 5) Ahmat Janan Asifudin beragumen bahwa guru adalah orang mengajar dan mentransformasikan ilmu serta menambahkan nilai terhadap peserta didik.

Berdasarkan defenisi di atas, maka dapat simpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik serta pengajar bagi peserta didik di sekolah guna untuk menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan dan terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuan.¹⁰

b. Kedudukan Guru

Para pakar pendidikan banyak yang berpendapat jika keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak-anak. Hal ini dikarenakan, anak-anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dari orang tua mereka sendiri.

Di lingkungan keluarga, anak-anak akan menerima pendidikan tentang etika dari orang tuanya. Dari situlah mereka bisa menerapkan etika (moral) ke lingkungan sekitar. Orang tua menyadari sepenuhnya bahwa perbuatan anak, baik itu berbuat baik ataupun berbuat buruk itu akan berimbas kepada orang tua itu sendiri. Maka dari itu, orang tua mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Jadi di lingkungan keluargalah karakter anak akan terbentuk. Dan hal inilah yang menjadikan bahwa keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak. Dalam konteks pendidikan islam, kewajiban orang tua dalam mendidik anaknya dilandasi oleh firman Allah SWT berikut ini:

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), hal. 27-28

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikma dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (An-Nahl :125).¹¹

Namun yang sangat disayangkan fungsi keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak mulai berkurang karena keterbatasan keterampilan dan keterbatasan waktu ataupun kesibukan orang tua dalam mendidik.

Menyadari akan hal itu, maka orang tua menyekolahkan anaknya. Mereka menyerahkan anaknya pada guru dengan harapan bisa membantu mendidik anak mereka menjadi lebih baik lagi. Mereka akan membayar biaya pendidikan anaknya kepada pihak sekolah sebagai ganti karena telah membantu mendidik anak mereka.

Ada anggapan bahwa guru tidak hanya bertanggung jawab mendidik dan mengajar di lingkungan sekolah saja, tetapi dengan segala keterbatasan ruang dan waktu guru juga mendidik dan mengajar di lingkungan keluarga dan sekolah. Hal inilah yang membuat guru selain berkedudukan sebagai wakil dari orang tua dalam mendidik anak mereka,

¹¹ Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahannya surah An-Nahl Ayat 125, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hal. 281

namun guru juga berkedudukan mewakili lingkungan masyarakat dalam membentuk karakter seorang anak.

Sementara itu, dalam konteks pendidikan islam guru berkedudukan sebagai pengganti para Nabi yang mentransformasikan ajaran islam kepada umat manusia agar menjadi umat yang bertaqwa.¹²

Diriwayatkan dari Bukhari:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ
بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya: *Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak (HR. Bukhari).*¹³

2. Problematika Pembelajaran Tematik

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan.¹⁴ Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan

¹² Novan Ardy Wiyani, *Op. Cit.*, hal 30-33

¹³ Sobih AW Adnan, 10 Hadits Tentang Pendidikan, <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan>, 10 Mei 2021, 06:32

¹⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hal. 440

masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.¹⁵

Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. Problematika juga bisa diartikan dengan kenyataan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Problematika Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran dan memungkinkan siswa secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, serta autentik.

Pembelajaran ini cocok untuk diterapkan pada peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD), alasan tersebut menurut Piaget, karena anak usia 7-11 tahun berada pada usia Sekolah Dasar yang biasa dinyatakan dengan masa operasional kongkret, secara umum telah mampu mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, akan tetapi hal tersebut dapat terjadi apabila mereka dapat melakukan kontak terhadap obyek dan aktivitas yang bersifat kongkret. Pada usia tersebut peserta didik dapat berpikir berdasarkan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran tematik terpadu sangat cocok jika diterapkan di madrasah Ibtidaiyah. Berbeda dengan

¹⁵ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 896

pendapat yang diungkapkan oleh Goodman, bahwa siswa belajar dengan menggunakan tiga cara, yaitu melalui pengalaman, pengamatan dan bahasa.

Siswa belajar melalui kehidupan secara langsung, menggali, melakukan menguji coba, menemukan, mengungkapkan, dan membangun secara aktif pengetahuan yang baru melalui konteks yang autentik. Sebab menurut Slavin dalam bukunya yang berjudul Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi, mengatakan bahwa teori pembelajaran konstruktivisme yang merupakan teori pembelajaran kognitif dalam psikologi pendidikan, dijelaskan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi secara kompleks, mencetak informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan tersebut tidak sesuai dengan harapan siswa, sehingga mereka benar-benar memahami, menerapkan pengetahuan, memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya dan berusaha dengan keras melalui ide-idenya.

Melalui konstruksi berpikir ini, peserta didik berusaha menemukan pengetahuannya sendiri dalam kegiatan belajar, tentunya dengan bantuan dari guru. Hal ini sebagaimana yang dimaksudkan dalam pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013.

Problem Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan

metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan harapan sebuah pembelajaran dapat terencana dengan baik sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan, agar pembelajaran yang direncanakan dapat diaplikasikan kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Joseph dan Leonard: “teaching without adequate written planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacher has not thought out exactly what to do and how to do it (pengajaran tanpa perencanaan tertulis secara tepat membuat pembelajaran berkualitas buruk bahkan hampir tidak efektif karena guru tidak mengajarkan apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya)”.

Kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran Ini merupakan salah satu problem bagi guru yang tidak memiliki ketrampilan mendesain perencanaan pembelajaran tersebut. Secara rinci problem guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik terpadu adalah kesulitan mereka dalam:

- a. Menjabarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar ke dalam Indikator.
- b. Mengembangkan indikator dalam bentuk kata kerja operasional yang dikembangkan dari kata kerja operasional pada kompetensi dasar.

- c. Melakukan pemetaan terhadap Kompetensi Dasar lintas mata pelajaran dan memadukan Kompetensi Dasar dalam sebuah tema.
- d. Menjabarkan indikator menjadi materi pembelajaran.
- e. Merumuskan keterpaduan berbagai mata pelajaran pada langkah pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- f. Merumuskan tujuan pembelajaran sesuai materi yang dijabarkan dari indikator.
- g. Dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, kemampuan peserta didik, ketersediaan sarana, kondisi dan alokasi waktu.
- h. Mengurutkan langkah pembelajaran sesuai dengan tema, metode yang sesuai dengan pembelajaran ilmiah, karakteristik mata pelajaran, kemampuan peserta didik, dan ketersediaan sarana Kontekstualisasi pembelajaran.
- i. Menyediakan alat peraga murah, sederhana dan efektif dalam membantu tercapainya proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan mencapai kompetensi yang ditentukan.
- j. Memilih sumber belajar yang sesuai dari sumber aslinya.

Melakukan evaluasi yang sesuai dengan materi, karakteristik mata pelajaran; dan menggambarkan hasil belajar yang sebenarnya dan membuat format penilaian dengan berbagai komponen. Dengan demikian, guru harus mengembangkan diri agar memiliki ketrampilan dalam membuat rencana

pelaksanaan pembelajaran, karena ketrampilan membuat RPP tersebut merupakan suatu yang sangat penting dan harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran dalam rangka menentukan strategi pencapaian kompetensi bagi peserta didik.

Sebagaimana alasan Callahn dan Clark dalam Mulyasa, yang mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki kedudukan yang esensial dalam pembelajaran karena akan membantu membuat disiplin kerja yang baik, suasana yang lebih menarik dan pembelajaran yang diorganisasikan dapat berjalan dengan baik, relevan dan akurat.

3. Media Online

Media online merupakan media yang menggunakan internet, sepintas lalu orang akan menilai media online merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok tersendiri. Alasannya media online menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga hubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.¹⁶

Media online juga merupakan media massa yang dapat kita temukan di internet. Media online juga memiliki beberapa karakteristik yaitu, berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, potensi interaktif, berfungsi secara privat dan public, memiliki aturan yang rendah, dan berhubungan.

¹⁶Akbar.Ali S.T, *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*, (Bandung: M2S.2005), hal. 13

Dengan media massa manusia dapat memenuhi kebutuhannya akan berbagai hak. Salah satunya dengan media *online* yang tergolong media massa yang sudah sangat familiar dikalangan kaum milenial saat ini. Media massa online tidak pernah menghilangkan media massa lama tetapi mensubtusinya. Media online merupakan tipe baru jurnalisme karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik dari jurnalisme tradisional. Fitur- fitur uniknya mengemuka dalam teknologinya, menawarkan kemungkinan- kemungkinan tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita.¹⁷ Hal ini akan sangat berguna pada masa pandemi *Covid-19*. Penggunaan media online pada masa pandemi saat ini sangat penting. Karena, semua kegiatan yang bersangkutan dengan pekerjaan sampai kegiatan di bidang pendidikan sudah menggunakan media online sebagai solusi dari sulitnya mengadakan pertemuan yang langsung tatap muka.

Penggunaan media online sudah menjadi sesuatu yang sangat penting. Terutama dalam hal komunikasi menggunakan jaringan internet. Sebagai contoh dari media online media sosial dan aplikasi *Chatting* (*Whatsapp, Facebook, Instagram, Twitter*). Karena segala hal seperti media yang harus diakses ke internet berisikan teks, foto, pesan suara, dan video bisa sangat dengan mudah dikirim dan diterima oleh pengguna media online yang lain.

¹⁷Santana K, Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hal. 52

Asep Syamsul M. Romli dalam buku *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Nuansa, Bandung, 2012) mengartikan media online sebagai berikut, “Media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet”. Masih menurut Romli dalam buku tersebut, media online adalah media massa ”generasi ketiga” setelah media cetak (printed media) koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (electronic media) radio, televisi, dan film/video. Media Online merupakan produk jurnalistik online. Jurnalistik online disebut juga cyber journalism didefinisikan wikipedia sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. Secara teknis atau “fisik”, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal, website (situs web, termasuk blog), radio online, TV *online*, dan email.

a. Kelebihan dan kelemahan Media *Online*

Karakteristik dan keunggulan media *online* dibandingkan ”media konvensional” (cetak/elektronik) antara lain:

1. Kapasitas luas halaman web bisa menampung naskah yang sangat panjang.
2. Pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan di mana saja asalkan jaringan internet lancar dan memadai.
3. Jadwal terbit bisa kapan saja bisa, setiap saat.
4. Cepat, begitu di-upload langsung bisa diakses semua orang.

5. Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
6. Aktual, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
7. Update, pembaruan informasi terus dan dapat dilakukan kapan saja.
8. Interaktif, dua arah, dan "egaliter" dengan adanya fasilitas kolom komentar, *chat room*, *polling*, dsb.
9. Terdokumentasi, informasi tersimpan di "bank data" (arsip) dan dapat ditemukan melalui "link", "artikel terkait", dan fasilitas "cari" (*search*).
10. Terhubung dengan sumber lain (*hyperlink*) yang berkaitan dengan informasi tersaji.¹⁸

Kelemahan media online adalah:

- a. Informasi yang dimuat tak selalu akurat dan kurang komplit sebab lebih mengutamakan aktualisasi.
- b. Pengguna seharusnya mempunyai perangkat yang mensupport dan koneksi internet yang stabil.
- c. Penggunaan media online dalam jangka panjang dapat menyebabkan mata lelah dan gangguan kesehatan mata.

¹⁸<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoll/Bab2/2014-2-01254-AR%20Bab2001.pdf>
(diakses pada tanggal 17 Januari 2021, 23:38 WIB)

b. Ciri-ciri Media Online

1. Kecepatan Informasi

Suatu peristiwa / kejadian yang terjadi dilapangan dapat di upload secara langsung dalam hitungan menit atau detik. Dengan demikian mempercepat distribusi informasi ke media, dengan jangkauan global via jaringan internet, dan dalam waktu beriringan.

2. Informasi Bisa Di-Update

Updating informasi bisa dikerjakan dengan gampang serta cepat, baik berupa perbaikan isi, data dan tata bahasa, ataupun berupa perkembangan terbaru sebuah isu atau momen. Ketika ada *update* informasi terkait informasi lama, maka bisa dilakukan perubahan. Proses pembaruan/ *update* ini bisa dikerjakan secara *realtime*.

3. Berinteraksi dengan *audience*

Salah satu kelebihan media online ada nya fungsi interaktif. Berbagai fitur media online seperti email, *chat*, *games* online, dan *survey*. *Audience* bahkan bisa memberi tahu keluhan, anjuran, tanggapan ke bagian redaksi dan segera bisa dibalas.

4. Personalisasi

Pengguna atau pembaca bisa memutuskan informasi mana yang diperlukan. Media online memberikan kesempatan kepada tiap-tiap pembaca cuman mengambil informasi yang relevan bagi dirinya, dan menghapus informasi yang tak dia butuhkan.

5. Kapasitas Muatan Dapat Ditambah

Tiap-tiap informasi media disupport oleh penyimpanan data yang ada di server computer. Informasi yang sudah di publish, akan tetap tersimpan dan dapat ditambah kapan aja dan dapat dicari dengan mesin pencari

6. Terhubung dengan sumber lain (*hyperlink*)

Pada media online seluruh informasi yang disampaikan bisa dihubungkan dengan sumber yang relevan, baik dari sumber yang sama atau bahkan dari sumber yang berbeda. Dengan pemakaian *Hyperlink*, maka pengguna bisa membuka info lain dengan satu klik aja.¹⁹

4. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pengertian lain Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk

¹⁹<https://www.akudigital.com/bisnis-tips/pengertian-media-online/> (Diakses pada tanggal 17 Januari 2021)

mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.²⁰

Beberapa ahli telah mengemukakan maksud “pembelajaran” yaitu sebagai berikut :

1. Crow dan Crow, menjelaskan bahwa “pembelajaran” merupakan upaya untuk memperoleh tabiat, pengetahuan dan sikap.
2. Wina Sanjaya mendefinisikan bahwa “pembelajaran” sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada baik potensi yang ada didalam maupun diluar diri siswa sebagai upaya mencapai tujuan belajar tertentu.
3. Gagne mengemukakan bahwa “pembelajaran” yaitu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi guna memahami karakteristik dan tingkah laku individual, juga berkait dengan pemilihan metode yang efektif (Muslam, 2004, dalam jurnal Pendidikan Ekonomi Islam, vol. 2, nomor 2).

Dari beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran harus dilakukan bersama, bukan hanya menitikberatkan pada guru saja atau pada peserta didik saja, tapi harus saling bekerjasama antara guru dan murisagar mencapai tujuan pembelajaran sehingga adanya

²⁰Retno Widyaningrum, “Model Pembelajaran Tematik SD/MI”, Cendekia Jurnal kependidikan dan kemasyarakatan, Vol. 10, No. 1 (2012), <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/405/330>, diakses 18 Januari 2021.

perubahan tingkah laku dalam ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Kata tema berasal dari bahasa Yunani “*tithenai*” yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan”, kemudian mengalami perkembangan sehingga kata “*thitenai*” berubah menjadi tema. Jadi, secara harfiah tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan” (Gorys Keraf, 2001, hal. 107). Adapun dalam pengertian luas “tema” merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada siswa secara utuh. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik dan tentunya yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi (Permendikbud no.57 tahun 2014).

Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Penerapannya dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu penentuan berdasarkan keterkaitan keterkaitan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi.²¹

²¹Sisca Yolanda, *Op. Cit.*, hal 21

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik seperti:

1) Pembelajaran berpusat pada anak

Dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada anak karena pada dasarnya pembelajaran tematik/terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberikan keluasaan padasiswa, baik secara individu maupun kelompok. Siswa dapat mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.

2) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan

Pembelajaran tematik/terpadu mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk semacam jalinan antar skema yang dimiliki siswa, sehingga akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari siswa.

3) Belajar melalui pengalaman langsung

Siswa akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan sekedar informasi dari gurunya. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan katalisator yang membimbing ke arah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan siswa sebagai aktor pencari fakta dan informasi untuk mengembangkan pengetahuannya.

4) Lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata

Pada pembelajaran tematik/terpadu dikembangkan pendekatan *discovery inquiry* (penemuan terbimbing) yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai proses evaluasi. Pembelajaran dilaksanakan dengan melihat hasrat, minat, dan kemampuan siswa, sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk belajar terus menerus.

5) Sarat dengan muatan keterkaitan

Pembelajaran tematik/terpadu memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Sehingga memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi, yang pada gilirannya nanti akan membuat siswa lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik sebenarnya sangatlah berbeda dengan pembelajaran mata pelajaran pada umumnya. Karena dalam pembelajaran ini mata pelajaran digabungkan dalam sebuah tema sehingga dalam satu kali pembelajaran tidak hanya akan membahas satu mata pelajaran tetapi bisa saja membahas 2 sampai 3 mata pelajaran yang terikat dalam satu

tema. Selain itu dalam pembelajaran ini siswa lebih dituntut untuk aktif dan kreatif sehingga siswa akan lebih mendapat pengalaman dalam belajar di banding dengan pembelajaran mata pelajaran biasa.²²

Pembelajaran tematik itu sendiri memiliki beberapa ciri ciri, antara lain:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Kegiatan belajar yang dipilih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Memberi penekanan pada keterampilan berpikir peserta didik.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang pragmatis dimana kegiatan tersebut sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap pada gagasan atau pendapat orang lain.

²²Yunita Suryandari, Penggunaan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Tematik di SD/MI, Jurnal El-Hamra (Kependidikan dan Kemasyarakatan) Vol. 4. No. 2 2019, <http://ejournal.el-hamra.id/index.php/jkk>, diakses 18 Januari 2021.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Setiap model pembelajaran yang diterapkan pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu, begitu pula dengan pembelajaran tematik. Mamat SB berpendapat bahwa terdapat beberapa alasan yang mendasari perlunya penggunaan model pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) ataupun Sekolah Dasar (SD), yaitu sebagai berikut (Andi Prastowo, 2019, hal. 5):

- 1) Pembelajaran tematik mengharuskan perubahan paradigma pembelajaran lama yang keliru yang mana pada awalnya pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*).
- 2) Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan kecenderungan anak usia dini (umur 0-8 tahun), yang mana pada umumnya masih memahami suatu konsep secara menyeluruh (holistik) kedalam hubungan yang sederhana.
- 3) Pendekatan tematik memungkinkan penggabungan beberapa perspektif dan kajian interdisipliner dalam suatu tema tertentu, dengan
- 4) pendekatan ini cara berpikir yang awalnya dari banyak arah (*divergen*) lebih ditonjolkan dari pada cara berpikir satu arah (*konvergen*) yang mana kemampuan ini merangsang kemampuan dan kreativitas siswa dalam menyelesaikan persoalan hidup yang dimilikinya.

- 5) Pendekatan tematik mendorong peserta didik memahami wacana aktual dan kontekstual.
- 6) Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bervariasi.

Selain pendapat diatas, pendapat lain juga dikemukakan oleh Sukayati bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut (Sukayati, 2009, hal.4) :

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari seara lebih bermakna
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- d. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi serta menghargai pendapat orang lain.
- e. Meningkatkan gairah dalam belajar dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.²³

²³Sisca Yolanda, *Op. Cit.*, hal 26

4) Pandemi Covid-19

Corona virus merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales* (Yunus & Rezki, 2020). Virus ini dapat menyerang hewan dan juga manusia dan pada manusia gejalanya berupa infeksi yang serupa dengan penyakit SARS dan MERS, hanya saja Covid-19 bersifat lebih masif perkembangannya.

Akibat dari penyebaran virus korona, seluruh kegiatan yang ada di dunia terganggu. Krisis ekonomi mendadak membuat pemerintah harus memikirkan solusi bagaimana untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini juga berdampak pada dunia pendidikan. Seluruh aktivitas pendidikan di seluruh dunia dihentikan demi untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Dan cara untuk mengatasi agar dunia pendidikan tetap berlanjut, maka berbagai solusi dibuat pemerintah yang mana solusi tersebut diharapkan mampu untuk membantu agar pendidikan terus berlanjut. Misalnya, penggunaan media online seperti *zoom*, *whatsapp*, *facebook*, dan lain-lain.

a. Dampak dari Covid-19

Indonesia juga merasakan dampak dari penyebaran virus ini. Kurangnya kesadaran akan bahayanya Covid-19 dari masyarakat sekitar menjadi salah satu penyebab cepatnya penyebaran virus ini di Indonesia. Dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 agar tidak semakin meluas, pemerintahan Indonesia hanya mampu menerapkan sistem

pembatasan sosial (*sosial distancing*) dan sistem karantina wilayah (*lockdown*) untuk mengurangi penyebaran dampak Covid-19. Namun karena banyaknya pro dan kontra dari masyarakat tentang sistem pencegahan tersebut, maka pemerintah pusat tidak memberlakukan karantina wilayah atau lockdown melainkan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagaimana diatur dalam PP Nomor 21 Tahun 2020 dan juga melakukan tindakan tes massal menggunakan alat rapid test yang jika seseorang dinyatakan hasil tesnya reaktif maka akan dilakukan swab test untuk memastikan orang tersebut positif atau negatif Covid-19.

b. Dampak Covid-19 pada dunia pendidikan

Pada masa pandemi seperti sekarang ini, masalah yang timbul sangat banyak. Terutama pada dunia pendidikan. Sekolah-sekolah banyak diliburkan dan belajar dengan cara sistem daring pun di berlakukan. Belajar secara daring pun cukup banyak menimbulkan kendala. Seperti terhambatnya jaringan internet di daerah yang cukup terpencil. Hal ini juga menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk tidak belajar dan lebih memilih bermain *game online* ketimbang belajar. Mereka berpikir tugas bisa dikerjakan nanti dan nilai pun akan tetap aman selama pembelajaran daring masih berlangsung.

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka

pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang paham melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19.

Namun hambatan itu dihadapi oleh guru pada masa pandemi *covid-19* sehingga pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung di kelas. Solusi untuk mengatasi hal tersebut salah satunya adalah dengan cara belajar secara daring dengan menggunakan media *online*. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih meningkatkan kemampuan mengajar dengan cara daring dan lebih memperbanyak jenis-jenis metode pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

- 1) Problematika Pembelajaran E-Learning Bagi Guru Kelas Rendah Di Tengah Pandemi Covid-19 yang ditulis oleh Etty Marthaningrum pada tahun 2020 di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- 2) Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 yang dibuat oleh Jurnal Teknologi Pendidikan.
- 3) Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar yang ditulis oleh Andri Anugrahana di Universitas Sanata Dharma.

Untuk melihat apa saja perbedaan dan persamaan dari penelitian relevan tersebut bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No.	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Problematika Pembelajaran E-Learning Bagi Guru Kelas Rendah Di Tengah Pandemi Covid-19	Etty Marthaningrum	-Problematika pembelajaran pada masa pandemi covid-19 -Kualitatif deskriptif	-Objek yang diteliti
2.	Pembelajaran pada masa pandemi covid-19	Jurnal Teknologi Pendidikan	-Pembelajaran pada masa pandemi	-Metode penelitian
3.	Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar	Andri Anugrahana	-Hambatan belajar pada masa pandemi covid-19	-Metode penelitian deskriptif kualitatif (survei secara online)

C. Kerangka Berpikir

Pada masa pandemi seperti sekarang ini, masalah yang timbul sangat banyak. Terutama pada dunia pendidikan. Sekolah-sekolah banyak diliburkan dan belajar dengan cara sistem daring pun di berlakukan. Belajar secara daring pun cukup banyak menimbulkan kendala. Seperti terhambatnya jaringan internet di daerah yang cukup terpencil. Guru dan orang tua juga dituntut untuk bisa menggunakan internet agar proses belajar mengajar tetap berlanjut.

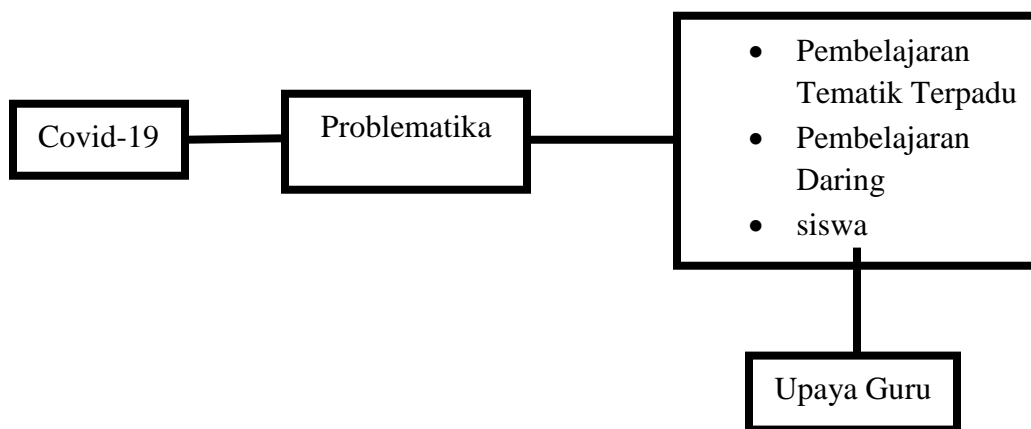
Dalam penggunaan media online, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru harus lebih bervariasi. Penggunaan media *online* seperti *grub WhatsApp/Facebook, Zoom, Google Form, dan Google Classroom* dianggap cukup mampu untuk mengatasi ketinggalan pelajaran. Namun, hal tersebut juga berdampak pada kemampuan siswa itu sendiri untuk menggunakan aplikasi tersebut. Mungkin untuk siswa SMP, SMA/ SMK mempelajari dan menguasai aplikasi daring ini dengan cepat dapat dilakukan. Akan tetapi untuk para siswa SD, hal ini dirasa cukup sulit dilakukan. Akhirnya, mau tidak mau orang tua diminta untuk terlibat dalam pembelajaran daring ini. Orang tua dengan latar pendidikan tinggi akan dengan mudah beradaptasi. Sedangkan orang tua dengan latar pendidikan rendah, akan pasrah-pasrah saja jika selama berminggu-minggu tidak dapat mengikuti proses pembelajaran bahkan tidak mendapat nilai sama sekali.

Seiring penyebaran *covid-19*, maka pembelajaran pun ikut berubah terutama pada pembelajaran tematik. Dimana pada beberapa tahun belakangan

hampir di seluruh wilayah Indonesia telah diterapkan konsep pembelajaran tematik yang sebelumnya dengan cara tatap muka, menjadi belajar dengan cara daring. Pembelajaran tematik itu sendiri merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran di dalamnya biasanya sekitar dua sampai tiga mata pelajaran. Kegiatan pembelajarannya pun ikut berubah dimana guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan dan pengembangan yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan juga memperhatikan kondisi awal siswa seperti motivasi belajar, bakat, minat, potensi dan lain sebagainya. Karena hal ini juga lah pembelajaran tematik di MI Plus Nur Rahma harus dilakukan dengan cara daring.

Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Penyajian materi yang tidak didasarkan pada saling keterkaitan antar konsep akan mengakibatkan pemahaman yang sukar, parsial (berhubungan), dan tidak mendasar. Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan sebuah skripsi atau karya ilmiah tentu tidak lepas dari penggunaan metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika peneliti mampu memahami dan mengetahui metode apa yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan.

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan mengajukan prosedur yang reliable dan terpercaya.²⁴

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif Studi kasus yang merupakan penggalian informasi mendalam melalui permasalahan yang ada di lapangan. Data atau informasi mengenai permasalahan menjadi hal penunjang dalam mencari solusi. Oleh karena itu, data berupa kejadian pada masa itu atau bahkan masa lampau yang berhubungan dengan topik tersebut perlu dikumpulkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 2

dan mendeskripsikan secara rinci mengenai upaya guru dalam mengatasi problematika penggunaan media online selama masa pandemi *covid-19* pada pembelajaran tematik terpadu siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁵

Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.²⁶

Metode penelitian yang digunakan adalah objek alamiah, dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengetahui apa saja upaya guru dalam mengatasi problematika yang dihadapi dalam penggunaan media online selama masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Tujuannya adalah untuk menggambarkan situasi yang sebenar-benarnya pada saat ini.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata dan gambar bukan angka.²⁷ Data yang dikumpulkan yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi pribadi maupun dokumentasi

²⁵Sisca Yolanda, *Op. Cit.*, hal 26

²⁶Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 18

²⁷Sisca Yolanda, *Op. Cit.*, hal 26

resmi. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menggambarkan realita dibalik fenomena yang ada secara mendalam dan juga rinci. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dituangkan dalam bentuk laporan uraian deskriptif yang kompleks dan sistematis, maka dari itu tidak ada satu bagian pun yang luput dari perhatian penulis dalam memperoleh data sehingga dihasilkan penelitian yang cermat.²⁸

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif adalah karena penelitian ini mampu mamahami tindakan subjek dan objek yang diteliti sehingga bisa menghasilkan data yang akurat dengan teknik-teknik deskriptif. Penelitian tentang penggunaan media online pada pembelajaran tematik terpadu siswa ini lebih baik jika dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga hasilnya lebih akurat.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, dengan melibatkan guru wali kelas II yang otomatis mengajar pembelajaran tematik terpadu pada setiap pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media online. Penulis juga akan menjelaskan kenapa memilih di sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut menggunakan media online

²⁸Umar sidiq dan Moh.Miftachul choiri, *Metodologi penelitian kualitatif di Bidang Pendidikan*, (2019), hal. 13

dalam pembelajaran tematik terpadu. Dan juga penulis ingin mengetahui apakah dalam penggunaan media online hal tersebut bisa efektif dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Adapun waktu penelitian ini dilakukan setelah surat izin penelitian dikeluarkan oleh pihak fakultas.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu didapatkan. Pencatatan sumber data melalui wawancara dan pengamatan selama penelitian. Jadi, sumber data ini menunjukkan dimana data ini diperoleh. Data harus diperoleh dari sumber yang tepat. Kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Maka dari itu, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah guru wali kelas II serta murid yang tergabung di dalamnya.

Penulis akan menjabarkan sumber data pada penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Peneliti berubangan langsung dengan sumber yang akan menjadi subjek penelitian. Data primer ini diperoleh langsung oleh peneliti dengan cara wawancara secara langsung kepada wali kelas II di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Serta melakukan pengamatan secara langsung pada objek

penelitian pada saat proses belajar mengajar tematik terpadu dengan menggunakan media online.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan dikumpulkan sendiri oleh peneliti tetapi data yang sudah jadi dituangkan dalam lapangan penelitian misalnya dari biro statistik, majalah, koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang tujuannya sebagai data-data penunjang untuk melengkapi penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan penelitian, dimana pengumpulan data dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Adapun prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh penulis terhadap objek penelitian sesuai dengan kenyataan dan pelaksanaan di lapangan. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis hal-hal yang ditemukan selama observasi tersebut berlangsung.

Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan indera penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa fakta alamiah, tingkah laku, hasil kerja informan dalam situasi alami.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat diartikan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terbuka dan wawancara terstruktur. Wawancara terbuka adalah yang mana peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorong untuk berbicara secara luas dan mendalam.²⁹

²⁹Darrim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 123

3. Dokumentasi

Dokumentasi sangat penting dalam proses penelitian. Hal ini bisa menjadi sebuah bukti bahwa penelitian memang benar-benar dilakukan dan data yang dihasilkan benar-benar valid. Dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, atau karya ilmiah. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk gambar dapat berupa foto, sketsa dan lain sebagainya.

Metode dokumentasi ini digunakan agar bisa mendapatkan data yang diperlukan untuk mengadakan penelitian, sebagai berikut:

- a. Deskripsi profil sekolah.
- b. Sarana dan prasarana.
- c. Nama siswa kelas II MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.
- d. Data guru wali kelas II yang akan dijadikan objek wawancara.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu gabungan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik triangulasi digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh.

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung maupun tidak langsung.

1. Triangulasi sumber

Teknik ini adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini tentu harus bersangkutan dengan objek yang diteliti. Jadi, agar penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian tentang problematika penggunaan media online dalam pembelajaran mata pelajaran tematik terpadu siswa dalam situasi pandemi *Covid-19* dapat tercapai, maka pengumpulan data yang telah diperoleh dilakukan ke sekolah dan sebagai objek penelitian adalah guru wali kelas II MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber namun dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari kegiatan wawancara dan dicek dengan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik yang dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Biasanya teknik ini dilakukan mulai dari waktu pagi hingga siang hari. Dari waktu yang memiliki rentang yang cukup jauh, maka peneliti bisa

mengetahui apakah narasumber memberikan informasi yang benar atau tidaknya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data terbaik dilakukan sejak awal penelitian. Peneliti tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul dan kemudian menganalisisnya. Peneliti sejak awal membaca dan menganalisis data yang terkumpul, baik berupa transkrip *interview* catatan lapangan, dokumen atau material lainnya secara kritis analisis sembari melakukan uji kredibilitas maupun pemeriksaan keabsahan data secara *continue*. Peneliti kualitatif jangan sesekali membiarkan data nya menumpuk dan kemudian baru melakukan analisis data.

Lebih jauh Miles dan Hubberman mengemukakan tentang tiga kegiatan analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, dan memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan atau diverifikasikan. Reduksi data menunjuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan

tertulis lapangan. Selama reduksi data berlangsung, ada beberapa tahapan yang selanjutnya, yaitu:

- a. Memilah-milah setiap satuan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan atau mengkategorikan data.
- b. Inteprestasi data merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data, dimana data yang telah direduksi kemudian disajikan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Penyajian data secara singkat dan jelas dimungkinkan dapat mempermudah memahami gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari aspek yang telah diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada waktu melakukan reduksi data kesimpulan bukan dibuat dan sekali jadi. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang akan diteliti, atau juga mengecek dengan data lain. Peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verikasi dengan mencari makna dari setiap masalah yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan diawal kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung.

BAB IV

PENYAJIAN DAN HASIL PEMBAHASAN

G. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu adalah sebuah sekolah yayasan yang beralamat di Jl. Setia Negara No. 16 A RT. 15 RW 05. Kel. Kandang Mas, Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu. Madrasah ini berlokasi di dekat perumahan warga, sehingga mudah bagi siswa siswi yang belajar di sana untuk menjangkaunya hanya dengan berjalan kaki maupun langsung diantar oleh orang tuanya dengan menggunakan kendaraan bermotor. Keadaan di madrasah ini aman, damai, dan tentram. Madrasah ini memiliki 20 ruang kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar yang dibagi menjadi dua lantai, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang kantor/TU, 1 ruang laboratorium, 1 ruang UKS, serta perpustakaan dan ruang print dan aula tempat shalat. Selain itu madrasah ini juga dilengkapi dengan penerangan, kipas angin disetiap ruangan, lapangan olahraga, tempat parkir, pengadaan air, alat-alat peraga, dan pos satpam, bahkan untuk protocol kesehatan di masa pandemi saat inipun sudah lengkap. Akan tetapi ada juga beberapa hal yang belum lengkap sampai saat ini yaitu, belum adanya ruang guru dan mushallah sekolah tersendiri. Namun, dengan fasilitas yang sudah ada ini sangat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Setiap

ruang kelas lantainya sudah di keramik dan penerangan serta kipas angin sudah tersedia dan siap pakai. Untuk pengadaan air madrasah ini memiliki sumur tersendiri. Kemudian pekarangan madrasah ditanami dengan tanaman hias.

2. Riwayat Singkat Berdirinya MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Yayasan Nur Rahma kota Bengkulu, sebagai badan hukum yang menaungi Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma. Didirikan pada tanggal 15 Oktober 2015 berdasarkan akta Notaris No. 13 Tanggal 15 Oktober 2015 tentang pendirian yayasan Nur Rahma kota Bengkulu yang di buat di hadapan Notaris Neti Herlina, SH di Bengkulu.

Secara bertahap mulai tahun 2015, aktivitas yayasan di mulai dengan pengadaan lahan dan administrasi (surat-menyurat). Maka dari itu dimulai juga kiprah Madrasah dalam rangka ikut serta mencerdaskan kader muda bangsa yang berprestasi, berakhlakul karimah dan berpengetahuan luas. Kemudian, yayasan melaksanakan peletakan batu pertama untuk Madrasah Plus Nur Rahma yang beralamatkan di Jl. Setia Negara No. 16 A RT. 15 RW 05. Kel. Kandang Mas, Kec. Kampung Melayu kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

Saat ini yayasan MI Plus Nur Rahma di ketuai oleh Bapak Drs. Tarmizi, M.TP.D dan dikepalai oleh ustadz Muhammad Rofii, S. Pd.I. kepala madrasah sudah menjabat kurang lebih 5 tahun.

3. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu terdiri dari ruang kelas untuk proses belajar mengajar, ruang kantor/TU, ruang kepala madrasah, ruang perpustakaan, ruang print, ruang laboratorium, ruang UKS, WC, ruang masak, aula, lapangan olahraga, tempat parkir, pos satpam dan gudang.

Ruang utama dari sebelah kanan adalah ruang kepala madrasah. Di sebelah ruang kepala madrasah yaitu ruangan kantor/TU. Lalu ruang UKS yang digunakan oleh siswa yang sedang sakit. Kemudian, ada ruang perpustakaan dan ruang print. Ruang perpustakaan itu digunakan oleh siswa untuk belajar, sedangkan untuk ruang print sendiri itu digunakan oleh staff untuk mencetak data-data yang dibutuhkan sekolah. Di sebelah ruang perpustakaan dan print ada ruang laboratorium. Lalu di sebelah ruang laboratorium ada ruang kelas I A dan I B.

Kemudian ada aula tempat shalat. Di sebelah kanan aula ada kelas III yang terdiri dari empat kelas yaitu A sampai D. Di sebelah kiri aula ada kelas I C dan kelas I D lalu kemudian di seberang kelas I A dan B ada ruang kelas I C dan I D. Lalu kemudian, di sebelah kelas I C dan D ada kelas II D dan II C. Selanjutnya ada ruangan kelas II A dan II B yang menghadap lurus ke aula. Di samping kelas II A dan B ada ruangan gudang tempat penyimpanan alat-alat kebersihan. Dari aula belok ke kanan ada ruangan kelas IV A, B dan C. Di sebelah tangga lantai 2 ada ruangan tempat masak. Madrasah ini tidak

menyediakan kantin. Karna semua siswa wajib membawa bekal dari rumah. Kemudian ada kelas V dan calon ruangan kelas VI di lantai 2. Kelas V terdiri dari dua kelas yaitu, 5 A dan B. Madrasah ini belum ada kelas VI karena masih tergolong sekolah baru. Kemudian di ujung ada wc (jamban siswa dan guru). Terdapat 8 wc yang dibersihkan oleh petugas kebersihan. Wc siswa terpisah dengan wc guru. Sedangkan parkir sekolah terletak di depan gerbang.

Dalam hal pemeliharaan, siswa melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal masing-masing. Hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab mereka atas tugas yang diberikan. Dalam melakukan pemeliharaan sekolah, siswa juga dibantu oleh petugas kebersihan baik di dalam kelas maupun lingkungan sekolah.

4. Pengelolaan Kelas

a. Pengaturan Tempat Duduk

Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu ini memiliki 17 kelas, masing-masing dari kelas I sampai III terdiri dari empat lokal A, B, C dan D. Kemudian kelas IV terdiri dari tiga lokal dan kelas V terdiri dari dua lokal. Pengaturan tempat duduk berbentuk barisan yaitu empat baris ke belakang dan 4 baris ke samping, di mana setiap baris berisi 8 orang siswa dan setiap meja terdiri dari dua orang siswa baik laki-laki atau perempuan. Pengaturan tempat duduk ini juga sering dirubah bentuknya dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan dan lebih semangat untuk

belajar. Namun begitu, tetap disesuaikan dengan posisi pintu kelas dan harus menghadap ke papan tulis.

Kemudian, kursi dan meja guru menghadap ke arah siswa. Hal ini bertujuan agar lebih mudah bagi siswa untuk melihat posisi guru tanpa ada yang menghalangi baik itu dengan teman-teman mereka sendiri. Karena jika siswa kesulitan melihat posisi guru pada saat mengajar, maka mereka akan sulit untuk menerima materi yang diberikan.

b. Pengaturan Perabot Kelas

Pengaturan perabot kelas ini diatur oleh wali kelas. Masing-masing perabot disetiap kelas madrasah ini baik dan rapi. Perabot kelas ini terdiri dari meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, papan tulis, rak sepatu, alat-alat kebersihan, kipas angin, hiasan dinding dan lain-lain. Pengaturan tempat duduk disesuaikan dengan posisi pintu dan menghadap ke arah papan tulis sehingga siswa merasa nyaman saat proses belajar mengajar. Posisi papan tulis juga menghadap ke arah siswa, sehingga tidak ada yang menghalangi pada saat belajar. Kemudian lemari diletakan di sudut ruang agar tidak menghalangi siswa saat belajar. Rak sepatu diletakan di luar kelas yang digunakan siswa untuk meletakkan sepatu mereka yang dilepas agar tidak mengotori kelas. Sedangkan kipas angin dan hiasan dinding seperti hasil dari kerajinan tangan siswa maupun gambar-gambar pahlawan ditempel di dinding agar kelas terlihat rapi dan menarik.

c. Tata Ruang Kelas

Tata ruang kelas di Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu ini sangat rapi, di mana bentuk tata ruang membentang lurus sehingga terlihat nyaman dan indah. Di dalam kelas ini terdapat perlengkapan kelas seperti kursi dan meja, lemari, rak sepatu, alat kebersihan, kipas angin, hiasan dinding dan lain-lain.

Pengaturan tempat duduk disesuaikan dengan posisi pintu dan menghadap ke arah papan tulis sehingga siswa merasa nyaman saat proses belajar mengajar. Posisi papan tulis juga menghadap ke arah siswa, sehingga tidak ada yang menghalangi pada saat belajar. Kemudian lemari diletakkan di sudut ruang agar tidak menghalangi siswa saat belajar. Rak sepatu diletakkan di luar kelas yang digunakan siswa untuk meletakkan sepatu mereka yang dilepas agar tidak mengotori kelas. Sedangkan kipas angin dan hiasan dinding seperti hasil dari kerajinan tangan siswa maupun gambar-gambar pahlawan ditempel di dinding agar kelas terlihat rapi dan menarik.

5. Pelaksanaan Tugas Guru/Pendidik

1. Jumlah Guru/Petugas Lainnya

Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu ini mempunyai jumlah guru dan karyawan 33 orang, terdiri dari 28 guru tetap Yayasan (GTY), 1 satpam, 1 penjaga sekolah, 3 tukang masak, dan 1

petugas kebersihan. Dari ke 33 jumlah keseluruhan guru dan karyawan tersebut diantaranya terdiri dari 24 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Madrasah ini terdapat 17 orang guru kelas/guru umum, 6 guru bidang studi, 3 orang tata usaha, 1 orang satpam, 1 penjaga sekolah, 3 orang tukang masak, dan 1 orang petugas kebersihan. Adapun data guru dan petugas lainnya dapat dilihat dari dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Kepangkatan Pegawai MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Muhammad Rofii, S.Pd.I	L	Kepala Sekolah
2.	Yoni Saputri, S.Pd.I	P	Guru Kelas
3.	Elvi Wahyuni, S.Pd.I	P	Guru kelas
4.	Fitratun Nisa, S.Pd.I	P	Guru Kelas
5.	Sri Ayu Lestari, S.Pd	P	Guru Kelas
6.	Berti Anestin, S.Pd	P	Guru kelas
7.	Hesti Mepriyanti, S.Pd	P	Guru Kelas
.8.	Neti Burman, S.Pd	P	Bidang Study
9.	Bianudin, S.Pd	L	Bidang Study
10.	SyiamWahyuni, S.Pd	P	Guru Kelas
11.	Vitria Septi	P	TU
12.	Rizky Noer Juliansyah, S.Pd	L	Bidang Study
13.	Witri Viana Sari, S.Pd	P	Guru Kelas
14.	Febi Novitasari, S.Pd	P	Guru Kelas
15.	Yusran Taufik, S.Si	L	TU
16.	Pepi Mahendry	P	Bendahara
17.	Putriana, S.Pd	P	Guru Kelas
18.	Ade Syaputri, S.Pd	P	Guru Kelas
19.	Diana Agustina, S.Pd	P	Guru Kelas
20.	Fitriyanti Agil, S.Pd	P	Guru Kelas
21.	Febri Yonsah, S.Pd	L	Guru Kelas
22.	Friska, S.Pd	P	Guru Kelas
23.	Tiara Oktaviana, M.Pd	P	Guru Kelas
24.	Indah Maryani, M.Pd	P	Guru Kelas
25.	Tampi Utami, S.Pd	P	Bidang Study

26.	Heriyanto Lubis, S.Pd	L	Bidang Study
27.	Budiman, S.Pd	L	Bidang Study
28.	Yusuf Ainul Mustafa	L	Satpam
29.	Suprianto	L	Satpam
30.	Pipit	P	Tukang Masak
31.	Sulasmi	P	Tukang Masak
32.	Santi	P	Tukang Masak
33.	Tamimah	P	Kebersihan

Sumber: Dokumen MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu Tahun 2020

2. Tugas Guru

Tugas guru di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu sama dengan tugas-tugas guru pada umumnya, yaitu membimbing, mendidik dan mengajar siswa siswi dengan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh guru tersebut. Selain itu guru juga merupakan orang tua siswa di sekolah, maka dari itu selain mendidik guru juga berhak untuk menegur siswa jika bersalah dan menjaga mereka selama di sekolah.

3. Tugas Karyawan dan Tugas Lainnya

MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu memiliki 1 orang satpam yang bertugas menjaga sekolah selama proses pembelajaran berlangsung, 1 orang penjaga sekolah yang berjaga pada malam hari, 3 orang tukang masak yang bertugas menyiapkan makan siang bagi guru, dan 1 orang tukang kebersihan yang bekerja sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

4. Keadaan Siswa

1) Jumlah Siswa

Jumlah siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu adalah 416 orang yang terdiri dari 209 siswa laki-laki dan 207 siswi perempuan, dengan uraian, yaitu:

Tabel 4.2 Daftar Siswa/I MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu 2020

Kelas	Jumlah Total	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan
I	106	48	58
II	101	53	48
III	84	48	36
IV	73	35	38
V	52	25	27

Sumber: Rekapitulasi Daftar Siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

2) Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu selain belajar, mereka juga melakukan olahraga dan keterampilan lainnya seperti menari dan membuat kerajinan tangan. Ada juga kegiatan shalat dhuha bersama di aula sekolah setiap hari jumat dan melakukan kegiatan senam pagi setiap hari sabtu, serta kegiatan membaca asmaul husna dan surah pendek kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuha di kelas masing-masing setiap pagi sebelum memulai pembelajaran.

6. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

a. Pekarangan Sekolah

Pekarangan sekolah MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu memang tidak luas. Namun dengan ditanaminya oleh berbagai tanaman hias yang terawat menjadikan sekolah ini nyaman dan menyenangkan. Kemudian di tembok pagar pembatas sekolah dibuat gambar-gambar yang penuh makna dan tulisan doa-doa yang berwarna-warni sehingga menimbulkan suasana yang cerah dan menyenangkan.

b. Laboratorium

Ruangan ini sudah dilengkapi dengan alat-alat peraga seperti kerangka manusia serta bola dunia (peta).

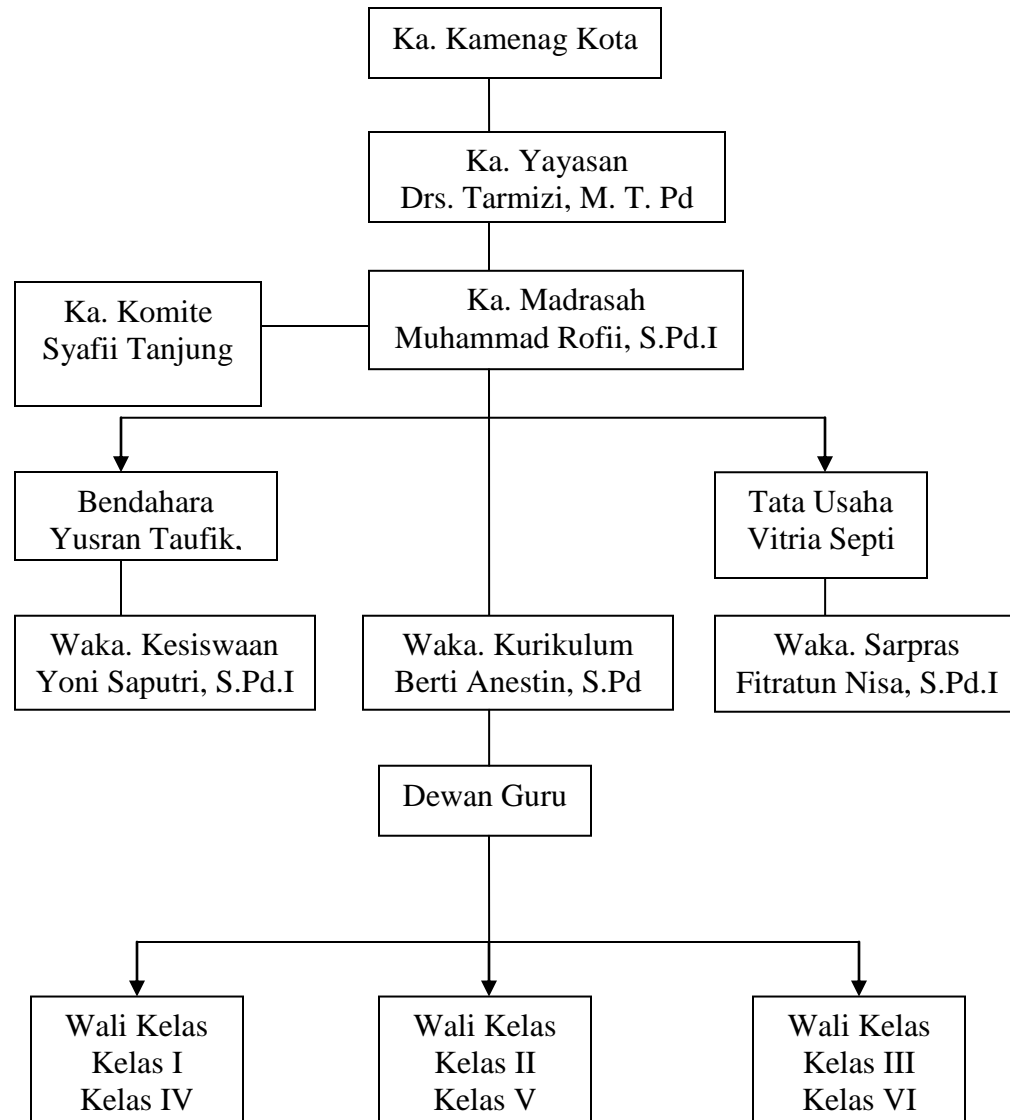
c. Perpustakaan

Perpustakaan MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu ini tergabung dengan ruang print, di dalam perpustakaan terdapat:

- 1) 4 buah meja tempat printer dan berkas sekolah
- 2) 4 buah kursi
- 3) 3 buah rak buku
- 4) 1 karpet besar tempat duduk anak-anak
- 5) 1 buah lemari

d. Struktur Organisasi MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

**Struktur Organisasi MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2020**



Sumber: Dokumen MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

H. Penyajian Data

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru dan siswa di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu mengenai upaya guru dalam mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media online, di mana peneliti melakukan wawancara dengan pernyataan berikut: Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Media Online

1. Menurut Bapak/Ibu apakah penting penggunaan media online dalam pembelajaran tematik terpadu? Alasannya apa?

Menurut hasil wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Penggunaan media online pada pembelajaran tematik terpadu ini sangat penting apalagi dalam situasi Pandemi covid-19 saat ini”.³⁰

Pernyaataan yang diungkapkan oleh kepala madrasah ini juga diperkuat oleh pernyaataan dari guru tematik terpadu Ustadzah Fitratun Nisa, mengenai pentingnya penggunaan media online dalam proses pembelajaran, beliau mengungkapkan bahwa:

“Penggunaan media online dalam pembelajaran tematik terpadu selama pandemi covid-19 ini sangat penting. Dikarenakan, semua proses pembelajaran dilakukan dan juga pengiriman tugas itu dilakukan menggunakan media online seperti melalui grub *WhatsApp/Facebook*”.³¹

³⁰ Muhammat Rofii, *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 11:14 WIB.

³¹ Fitratun Nisa, *Guru Kelas II A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:30 WIB.

Lalu pernyataan tersebut juga diperkuat lagi oleh pernyataan Ustadzah Febi Novitasari (guru tematik) yang juga mengungkapkan pernyataan dengan alasan bahwa:

“Tentu sangat penting. Karena semua materi pembelajaran tematik itu dijelaskan melalui media online, karena hal tersebut tidak mungkin dilakukan oleh orang tua siswa. Tentu kami sebagai guru tematik yang lebih memahami materi yang akan diberikan”.³²

Begitupun dengan pernyataan Ustadzah Yoni Saputri (guru tematik), beliau mengungkapkan alasan pentingnya penggunaan media online pada pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

“sangat-sangat penting. Karena kalau tidak ada media online akan sangat sulit bagi murid untuk memahami pembelajaran. Apalagi tanpa dijelaskan, karena dijelaskan secara langsungpun mereka masih agak sulit memahami apalagi kalau sampai tidak ada media untuk pembelajaran selama pembelajaran daring mereka akan lebih kesulitan lagi”.³³

Sedangkan hasil wawancara dengan Ustadzah Diana Agustina (guru tematik) tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara sebelumnya, beliau mengatakan bahwa:

“Memang sangat penting penggunaan media online pada pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan, dalam penjelasan materi sampai pemberian tugas-tugas harus benar-benar diteliti agar siswa mampu memahami apa yang kita jelaskan. Akan tetapi, akan lebih baik lagi kalau dilakukan dengan tatap muka

³² Febi Novitasari, *Guru Kelas II D MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:57 WIB.

³³ Yoni Saputri, *Guru Kelas II C MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:57 WIB.

secara langsung, namun keadaan sekarang memang lagi tidak mendukung”.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan sesuai dengan pertanyaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media online dalam pembelajaran tematik terpadu selama pandemi covid-19 sangat penting, karena mereka bisa menjelaskan materi pembelajaran dan pemberian tugas walupun secara daring dan proses pembelajaran masih bisa dilaksanakan dengan baik. Namun, tidak menutup kemungkinan para guru sangat mengharapkan agar bisa mengajar dengan cara tatap muka secara langsung karena jauh lebih efektif

2. Bagaimana perencanaan sekolah dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media online pada masa pandemi covid-19?

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Fitratun Nisa (guru tematik), beliau menjelaskan:

“kalau untuk perencanaan sekolah, kita masih menggunakan grub *WhatsApp*, karena untuk menggunakan *Zoom* masih belum bisa. Untuk media komunikasi yang dimiliki oleh murid tidak semuanya mendukung penggunaan *Zoom*, apalagi alat komunikasi mereka rata-rata dipegang oleh orang tua mereka. Jadi, untuk kedepannya kita masih menggunakan *WhatsApp* untuk pembelajaran, namun jika ada izin dari Kemenag insyaallah kami bisa tatap muka”.³⁵

³⁴ Diana Agustina, *Guru Kelas II B MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 11:05 W.IB

³⁵ Fitratun Nisa, *Guru Kelas II A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021. 10:32 WIB.

Sedangkan menurut Ustadzah Yoni Saputri (guru tematik), beliau mengatakan bahwa:

“Dalam perencanaan sekolah untuk penggunaan media online ini, kita mungkin akan tetap menggunakan media *WhatsApp/Facebook*. Namun, kita akan kita sebagai guru juga akan membuat media pembelajaran lainnya yang lebih bervariasi agar proses pembelajaran tidak terasa jenuh”.³⁶

Pernyataan ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Ustadzah Febi Novitasari (guru tematik), beliau menambahkan:

“Kami biasanya membuat video pembelajaran yang lebih menarik agar mudah dipahami dan dikirim melalui grub *Facebook*. Sekolah sebenarnya sudah mendukung untuk peralatan *Zoom*, namun dari pihak siswanya masih belum memadai untuk dilakukannya *Zoom*.”³⁷

Sedangkan ustadzah Diana Agustina, mengatakan bahwa:

“untuk saat ini kami masih menggunakan media grub *WhatsApp/Facebook*”.³⁸

Dari pernyataan-pernyataan diatas juga diperkuat oleh kepala Madrasah, yang mengatakan:

“Sekolah untuk saat ini memang masih menggunakan *WhatsApp/Facebook*, namun kami juga mengusahkan untuk mengajukan penerimaan kuota gratis agar proses pembelajaran tidak terhambat”.³⁹

³⁶ Yoni Saputri, *Guru Kelas II C MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:57 WIB.

³⁷ Febi Novitasari, *Guru Kelas II D MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:57 WIB.

³⁸ Diana Agustina, *Guru Kelas II B MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 11:05 WIB.

³⁹ Muhammat Rofii, *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 11:14 WIB.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan mengenai pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan yang dilakukan sekolah sudah sangat maksimal. Hal ini juga didukung dengan usaha pihak sekolah dalam mengajukan penerimaan kuota g

3. Apakah adik mengetahui bahwa sekolah menerapkan pembelajaran tematik terpadu secara daring?

Hasil wawancara dengan Fatir (siswa), mengatakan bahwa:

“Saya mengetahuinya. Karena setiap hari kami belajar melalui *handphone*”.⁴⁰

Begitu juga pendapat dari Azka (siswa) yang mengatakan, bahwa:

“saya mengetahuinya. Karena harus bangun pagi untuk belajar melalui *WhatsApp*”.⁴¹

Kemudian Fatimah (siswa) juga mengatakan:

“Iya, aku tahu”.⁴²

Lalu hasil wawancara dengan Qinara (siswa), berpendapat:

“Awalnya saya tidak tahu, tapi lama-lama saya tahu kalau belajar daring”.⁴³

Lalu kemudian pendapat dari Citra dan Raka (siswa-siswi):

“Iya, kami tahu karena selalu belajar menggunakan HP”.⁴⁴

⁴⁰ Fatir, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

⁴¹ Azka, siswa kelas II, Sabtu, 5 juni 2021, 9: 48 WIB .

⁴² Fatimah, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

⁴³ Qinara, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

⁴⁴ Citra dan Raka, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

Hasil wawancara dengan Ziqin dan Arya (siswa), mereka mengatakan:

“Iya tahu. Tapi awalnya kami tidak paham”.⁴⁵

Kemudian hasil dari wawancara dengan Harum dan Azel (siswi), mereka mengatakan:

“awalnya kami tidak tahu. Tapi setelah belajar lewat hp terus kami jadi tahu”.⁴⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa yang bersangkutan mengenai pertanyaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari siswa yang telah diwawancari mengetahui bahwa sekolah mereka melakukan pembelajaran dengan media online atau belajar daring. Hal ini bisa diketahui dengan hamper setiap hari mereka belajar menggunakan alat komunikasi seperti *Handphone*.

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan media online?

Hasil dari wawancara dengan Ustadzah Fitratun Nisa (guru tematik), beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau kita menerapkannya dengan membuat video penjelasan materi dengan suara kita masing-masing dan dikirim melalui grub *WhatsApp/Facebook*. Video tersebut kami buat sendiri tanpa

⁴⁵ Ziqi dan Arya, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

⁴⁶ Harum dan Azel, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

menjiplak video orang lain dengan materi yang kami ambil dari buku pembelajaran tematik (Bupena)”.⁴⁷

Sedangkan pendapat dari Ustadzah Yoni Saputri (guru tematik) tidak jauh berbeda dengan Ustadzah Fitratun Nisa, beliau mengatakan:

“Saya melakukan pembuatan video tentang penjelasan materi dan harus sedetail mungkin untuk saya menjelaskannya, agar para siswa benar-benar paham dengan isi dari pembelajaran tersebut. Karena, jika mereka tidak paham pada materi yang dijelaskan, maka mereka akan kesulitan mengerjakan tugas, apalagi orang tua mereka yang kebanyakan kurang begitu memahami pembelajaran yang ada”.⁴⁸

Tidak berbeda jauh dengan pendapat kedua narasumber sebelumnya Ustdzah Febi Novitasari juga mengatakan:

“Saya juga melakukan pembuatan video dengan menggunakan materi yang diambil dari buku bupena dan sumber-sumber lain yang mendukung untuk penjelasan materi. Untuk pembuatan video praktek kami mempraktekannya secara langsung melalui video”.⁴⁹

Begitupun dengan pendapat dari Ustadzah Diana Agustina yang menyatakan:

“Kami menerapkan pembelajaran tematik dengan cara pembuatan video. Materi pun diambil dari buku pembelajaran tematik serta dari sumber-sumber lain. Kami membuat video dengan isi yang semenarik mungkin dan mudah untuk dipahami kemudian dikirim

⁴⁷ Fitratun Nisa, *Guru Kelas II A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:30 WIB.

⁴⁸ Yoni Saputri, *Guru Kelas II C MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:57 WIB.

⁴⁹ Febi Novitasari, *Guru Kelas II D MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:57 WIB.

melalui grub. Terkadang kami juga mengirimkan foto-foto tugas sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan”.⁵⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan mengenai pertanyaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan media online yaitu dengan cara membuat video yang berisi suara guru yang menjelaskan materi secara detail. Pembuatan video ini dilakukan dengan semenarik mungkin agar siswa lebih semangat untuk belajar dan tidak merasa bosan pada saat melakukan pembelajaran daring.

5. Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media online?

Adapun pendapat dari Fatir (siswa) menyatakan bahwa:

“Tidak menyenangkan, karena sering mengantuk pada saat belajar”.⁵¹

Kemudian pendapat dari Harum dan Azel (siswi) menyatakan bahwa:

“Menyenangkan. Karena kami bisa belajar sambil bermain”.⁵²

Lalu ada pendapat dari Azka (siswa) menyatakan bahwa:

“kurang menyenangkan, karena sering mengantuk dan tidak bisa bermain dengan teman-teman yang lain”.⁵³

⁵⁰ Diana Agustina, *Guru Kelas II B MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 11:05 WIB.

⁵¹ Fatir, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

⁵² Harum dan Azel, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

⁵³ Azka, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

Pernyataan dari Azka diperkuat oleh pernyataan Fatima (siswa) yang menyatakan bahwa:

“sangat tidak seru. Karena susah mengerti penjelasan dari guru dan tidak bisa bertemu dengan teman”⁵⁴

Adapun pernyataan dari Qinara (siswi) yang menyatakan bahwa:

“belajar dengan melalui *WhatsApp* juga menyenangkan, karena bisa melihat video yang dibuat guru kemudian bisa sambil bermain. Namun, saya sering kesiangan”.⁵⁵

Kemudian ada pendapat dari Ziqin dan Arya (siswa) yang menyatakan bahwa:

“kami senang belajar daring karena bisa bermain, namun terkadang juga sering mengantuk dan terkadang bangun kesiangan”⁵⁶

Dan juga ada pendapat dari Citra dan Raka (siswa) yang menyatakan bahwa:

“Menyenangkan, namun terkadang sering bangun telat dan tidak mengikuti pelajaran”⁵⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa yang bersangkutan mengenai pertanyaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapat dari beberapa siswa menyukai pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media online. Hal ini dikarenakan, mereka

⁵⁴ Fatimah, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

⁵⁵ Qinara, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

⁵⁶ Ziqin dan Arya, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

⁵⁷ Citra dan Raka, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

bisa sambil bermain dalam mengikut pelajaran. Namun, mereka juga sering ketinggalan pelajaran karena telat bangun pagi.

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media online?

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Fitratun Nisa, beliau mengatakan bahwa:

“kalau evaluasi untuk materi masih dikoreksi manual dan harus dinilai agar siswa menjadi lebih semangat lagi dalam belajar. Dan jika tugasnya dikirimkan melalui video maka kami akan menilai video tersebut setelah selesai ditonton”.⁵⁸

Tidak jauh berbeda dengan pendapat narasumber pertama, pendapat dari Ustadzah Yoni Saputri, menyatakan bahwa:

“Ketika evaluasi kami mengirimkan video pembelajaran kemudian kita nilai bagaimana perkembangan anak didik setelah dia mengerjakan tugas yang diberikan. Biasanya juga kami mengevaluasi murid dengan cara hapalan yang dikirim melalui pesan suara atau video call”.⁵⁹

Sedangkan pendapat dari Ustadzah Febi Novitasari dan Ustadzah Diana Agustina tidak jauh berbeda dengan jawaban narasumber sebelumnya ,yaitu:

“Kami melakukan penilaian dengan manual, karena memang pengumpulan tugas melalui grub juga dkumpul langsung ke

⁵⁸ Fitratun Nisa, *Guru Kelas II A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:30 WIB.

⁵⁹ Yoni Saputri, *Guru Kelas II C MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:57 WIB.

sekolah, sehingga memungkinkan untuk mengetahui perkembangan siswa itu sendiri”.⁶⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru yang bersangkutan mengenai pertanyaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara manual dan melihat dari tugas-tugas yang dikumpulkan murid-murid, sehingga bisa melihat perkembangan murid.

7. Apakah sekolah selalu melaporkan kegiatan siswa atau kegiatan lain yang terjadi di sekolah dengan wali murid?

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yang bersangkutan, maka bisa disimpulkan bahwa guru-guru selalu melaporkan kegiatan siswa ketika mereka berbuat masalah ataupun meraih prestasi tertentu. Apalagi pada saat pembelajaran daring, otomatis komunikasi guru dan orang tua murid harus selalu terjaga agar perkembangan murid bisa dinilai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Yoni Saputri, bahwa:

“ Kami selalu melaporkan apa saja kegiatan yang dilakukan oleh siswa melalui grub. Apalagi pada saat pandemi sekarang ini, di mana tidak memungkinnya kami untuk melihat perkembangan anak secara langsung”.⁶¹

⁶⁰ Febi Novitasari dan Diana Agustina, *Guru Kelas II Bdan II C MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:57 WIB.

⁶¹ Yoni Saputri, *Guru Kelas II C MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:57 WIB.

Begitupun pendapat dari Ustadzah Fitratun Nisa mengungkapkan

bahwa:

“Itu gunanya grub *WhatsApp*, semua kegiatan di sekolah selalu dilaporkan dengan orang tua, apapun acaranya. Apalagi selama pembelajaran daring kemonikasi antar guru dan orang tua harus tetap terjaga”.⁶²

Ditambahkan juga oleh Ustadzah Febi Novitasari,

mengungkapkan bahwa:

“Semua yang terjadi di sekolah apalagi ketika murid melakukan kesalahan atau ada masalah serius kami selalu mengkomunikasikannya dengan orang tua murid”.⁶³

Ungkapan tersebut juga di perkuat oleh pernyataan dari Ustadzah Diana Agustina, bahwa:

“Kami memang selalu melakukan komunikasi dengan orang tua murid”.⁶⁴

Adapun kemudian, peneliti mewawancarai narasumber tentang Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Media Online Pada Masa Pandemi covid-19

1. Apakah guru dan orang tua murid mempunyai alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan media online?

Hasil dari wawancara dengan Ustadzah Febi Novitasari,

mengungkapkan bahwa:

⁶² Fitratun Nisa, *Guru Kelas II A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:30 WIB.

⁶³ Febi Novitasari, *Guru Kelas II D MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:57 WIB.

⁶⁴ Diana Agustina, *Guru Kelas II B MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 11:05 WIB.

“Kalau di kelas saya alat komunikasi mereka sudah ada semua”.⁶⁵

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Ustadzah Yoni Saputri, bahwa:

“Seluruh murid sudah ada alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran dengan media online, sehingga mereka bisa mengikuti pembelajaran tanpa halangan apapun”.⁶⁶

Kemudian pernyataan tersebut juga diperkuat oleh ungkapan dari Ustadzah Fitratun Nisa, bahwa:

“Untuk alat komunikasi rata-rata sudah punya semua. Walaupun masih ada yang belum mempunyai alat untuk belajar daring mereka biasanya menumpang dengan kawan sebayanya”.⁶⁷

Lalu ditambahkan juga oleh pernyataan dari Ustadzah Diana Agustina, mengungkapkan bahwa:

“Murid-murid sudah ada alat komunikasi yang dipegang oleh orang tua masing-masing”.⁶⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yang bersangkutan, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata murid sudah mempunyai alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan media online. Walaupun masih ada yang belum memiliki alat komunikasi sebagai media pembelajaran, guru-guru sudah

⁶⁵ Febi Novitasari, *Guru Kelas II D MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:57 WIB.

⁶⁶ Yoni Saputri, *Guru Kelas II C MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:57 WIB.

⁶⁷ Fitratun Nisa, *Guru Kelas II A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:37 WIB.

⁶⁸ Diana Agustina, *Guru Kelas II B MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 11:05 WIB.

memberikan solusi dengan cara menumpang ke teman sebaya yang dekat dengan rumah ataupun guru yang mengantarkan tugas ke rumah murid tersebut.

2. Bagaimana cara guru mengatasi wali murid yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP?

Menurut pernyataan yang diungkapkan oleh Ustadzah Fitratun Nisa, bahwa:

“Ada murid yang tidak memiliki HP, maka biasanya murid tersebut kami suruh datang ke sekolah untuk mengambil tugas dan mendengarkan penjelasan dari materi yang diajarkan”.⁶⁹

Begitupun pendapat dari Ustadzah Yoni Saputri yang mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya rata-rata murid sudah mempunyai HP semua walaupun masih dipegang oleh orang tua. Kalaupun ada yang tidak mempunyai HP biasanya kami menyuruh murid atau orang tuanya untuk datang ke sekolah dan mengambil tugas yang diberikan. Terkadang kami juga datang ke rumah mereka”.⁷⁰

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ustadzah Febi Novitasari yang mengungkapkan bahwa:

“Kami biasanya menyuruh murid atau orang tuanya untuk datang ke sekolah, agar murid tersebut tidak ketinggalan pelajaran dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan”.⁷¹

⁶⁹ Fitratun Nisa, *Guru Kelas II A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:30 WIB.

⁷⁰ Yoni Saputri, *Guru Kelas II C MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:57 WIB.

⁷¹ Febi Novitasari, *Guru Kelas II D MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:57 WIB.

Sedangkan Ustadzah Diana Agustina juga menambahkan pernyataan dari narasumber sebelumnya bahwa:

“Kami biasanya juga menelpon orang tua yang hanya mempunyai HP yang Cuma bisa untuk telpon dan mengirim pesan, agar datang ke sekolah dan bisa mengambil tugas agar anaknya tidak ketinggalan materi pelajaran. Kami juga memberi saran lainnya seperti untuk menumpang dengan teman anaknya yang satu sekolah dengannya dan berada di dekat rumah”⁷²

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan, maka bisa disimpulkan bahwa saran yang diberikan oleh guru tematik terpadu rata-rata sama. Mereka memberikan saran yaitu dengan cara menelpon orang tua murid dan menyuruh mereka datang ke sekolah untuk pengambilan tugas ataupun guru langsung yang datang ke rumah siswa tersebut agar siswa tersebut tidak ketinggalan materi pelajaran.

3. Apakah perbedaan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka yang telah dilakukan sebelumnya?

Perbedaan pada saat pembelajaran daring dengan tatap muka tentu saja ada. Seperti yang diungkapkano oleh Ustadzah Fitratun Nisa, bahwa:

“Banyak perbedaannya. Salah satunya tidak ketemu dengan murid sehingga kami tidak tahu bagaimana kemampuan anak tersebut. Kalau tatap muka kan kita bisa langsung melihat bagaimana perkembangan kemampuan belajar anak, sedangkan kalau daring

⁷² Diana Agustina, *Guru Kelas II B MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 11:05 WIB.

seperti ini kita hanya tahu melalui HP yang mungkin sudah ada campur tangan orang tua mereka”.⁷³

Pernyataan ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Ustadzah Yoni

Saputri yang mengungkapkan bahwa:

“Tentu saja perbedaannya terdapat pada cara pemberian pembelajaran. Lebih enak kalau tatap muka secara langsung karena pemberian materi pelajaran tematik akan lebih efektif. Dibandingkan dengan menggunakan media online yang terkadang terkendala dengan sinyal dan susah nya pemberian materi karena harus membuat video”.⁷⁴

Pernyataan ini juga senada dengan Ustadzah Febi Novitasari yang

mengungkapkan bahwa:

“Banyak perbedaannya. Salah satunya yaitu memenuhi memori HP dikarenakan proses pembuatan video dan pengiriman tugas ke siswa dan menerima kiriman tugas berupa video dari siswa. Sedangkan, kalau belajar secara tatap muka akan lebih efektif dan lebih mudah untuk dilaksanakan”.⁷⁵

Kemudia Ustadzah Diana Agustina juga menambahkan bahwa:

“Pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, banyak juga yang tidak mengikuti, karena siswa banyak yang bangun kesiangan, lupa, dan berbagai macam alasan lainnya. Terkadang mereka juga tidak mengumpulkan tugas. Kalau kita mengajar secara tatap muka, maka kita akan tahu bagaimana kemampuan dan perkembangan anak tersebut”.⁷⁶

⁷³ Fitratun Nisa, *Guru Kelas II A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:30 WIB.

⁷⁴ Yoni Saputri, *Guru Kelas II C MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:57 WIB.

⁷⁵ Febi Novitasari, *Guru Kelas II D MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:57 WIB.

⁷⁶ Diana Agustina, *Guru Kelas II B MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 11:05 WIB.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru yang bersangkutan mengenai pertanyaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara belajar menggunakan media online dengan belajar secara tatap muka, yaitu guru-guru lebih senang belajar secara tatap muka daripada dengan menggunakan media online. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan berbagai alasan, apalagi mereka terkadang tidak mengumpulkan tugas. Pembelajaran tematik terpadu akan lebih efektif lagi jika dilakukan dengan belajar secara langsung, karena guru-guru bisa mengetahui bagaimana perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Apakah adik mengikuti pembelajaran daring dengan baik?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yang bersangkutan mengenai pertanyaan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa siswa mengikuti pembelajaran daring secara baik dan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang mengikuti pembelajaran daring karena sering kesiangn bangun pagi ataupun lupa, sehingga menyebabkan mereka tidak mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan siswa bernama Fatir yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak. Karena saya sering bangun kesiangn dan ketinggalan pembelajaran”.⁷⁷

⁷⁷ Fatir, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

Kemudian adapun pernyataan dari siswa bernama Fatimah yang mengungkapkan bahwa:

“Iya saya mengikutinya dengan baik. Saya juga selalu mengikuti pembelajaran daring”.⁷⁸

Jawaban senada oleh siswa Harum dan Azel yang mengungkapkan bahwa:

“Iya. Kami selalu mengikuti kelas online”.⁷⁹

Kemudian jawaban dari Azka yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak baik. Karena saya sering lupa dan juga jarang mengumpulkan tugas”.⁸⁰

Lalu ada jawaban dari siswa Citra dan Arya yang mengungkapkan bahwa:

“Iya baik. Kami selalu mengikuti kelas online dan mengumpulkan tugas tepat waktu”.⁸¹

Jawaban senada oleh Qinara yang mengungkapkan:

“aku selalu mengikuti pembelajaran daring baik dan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu”.⁸²

5. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu temukan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media online?

Hasil wawancara dengan Ustadzah Fitratun Nisa yang mengungkapkan bahwa:

⁷⁸ Fatimah, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

⁷⁹ Harum dan Azel, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

⁸⁰ Azka, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

⁸¹ Citra dan Arya, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

⁸² Qinara, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

“Untuk kendala tentu ada. Terutama gangguan jaringan internet, sehingga menghambat pengiriman materi pembelajaran tematik melalui grup *WhatsAppFacebook*. Kuota internet yang menipis juga menjadi kendala dalam pembelajaran dengan menggunakan media online. Waktu orang tua untuk lebih memperhatikan lagi kegiatan sekolah anak, misalnya mengingatkannya bahwa ada kelas online. Dan juga sering kehabisan memori HP.”⁸³

Jawaban senada oleh Ustadzah Diana Agustina yang mengungkapkan bahwa:

“Kendala dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp/Facebook* ini adalah, seringnya kehabisan memori Hp karena terlalu banyak file-file yang dikirim untuk materi pembelajaran tematik, jaringan yang gangguan, dan tidak adanya kuota internet.”⁸⁴

Sedangkan jawaban dari Ustadzah Febi Novitasari yang mengungkapkan bahwa:

“Kendala yang ditemukan dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media online selain kendala sinyal, kuota internet habis, dan penuhnya memori HP, adalah seringnya siswa tidak mengikuti kelas daring. Kebanyakan dari mereka beralasan karena bangun kesiangan, lupa dengan jadwal belajar dan lebih asyik bermain”⁸⁵.

Ustadzah Yoni Saputri juga menambahkan jawaban bahwa:

“Ada kendala juga karena kami tidak tahu bagaimana kemampuan dan perkembangan belajar siswa itu di rumah. Hal ini karena kami hanya bisa memantaunya dari jauh melalui Handphone. Terkadang ada orang tua yang mengerjakan tugas anak mereka bahkan untuk menulis pun orang tuanya yang menuliskan. Kemudian,

⁸³ Fitratun Nisa, *Guru Kelas II A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:30 WIB.

⁸⁴ Diana Agustina, *Guru Kelas II B MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 11:05 WIB.

⁸⁵ Febi Novitasari, *Guru Kelas II D MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:30 WIB.

kurangnya respon wali murid pada saat anaknya tidak mengikuti kelas daring”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan mengenai pertanyaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali kendala yang ditemui oleh guru selama pembelajaran tematik dengan menggunakan media online berlangsung.

6. Bagaimana cara peserta didik mengumpulkan tugas selama pembelajaran daring?

Hasil wawancara dengan Ustadzah Fitriatun Nisa yang mengungkapkan bahawa:

“Dalam pengumpulan tugas, itu dilakukan setiap hari Jumat. Siswa/wali murid datang langsung ke sekolah untuk mengatarkan tugas. Siswa diberikan tugas dari hari Senin sampai Kamis, kemudian dikumpulkan pada hari Jumat dan langsung dilakukan koreksi pada tugas siswa yang dikumpulkan. Untuk tugas hapalan biasanya dikumpul dalam bentuk video dan dikirim ke grub *Facebook*. Pengumpulan tugas dimulai dari jam 08:00 sampai jam 10:00 WIB. Kemudian, pada hari sabtu tugas yang sudah dikoreksi bisa diambil lagi oleh siswa/wali murid ke sekolah dengan tidak lupa menggunakan protokol kesehatan. Untuk pengambilan tugas itu sendiri, biasanya wali kelas masing-masing sudah menunggu di depan gerbang agar lebih mudah untuk mengambil tugas tersebut”.⁸⁷

Jawaban senada juga dilontarkan oleh Ustadzah Yoni Saputri, Febi Novitasari, dan Diana Agustina. Namun, ada tambahan dari Ustadzah Febi Novitasari yang mengungkapkan bahawa:

⁸⁶ Yoni Saputri, *Guru Kelas II C MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:57 WIB.

⁸⁷ Fitriatun Nisa, *Guru Kelas II A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:30 WIB.

“Untuk pengumpulan tugas seperti video atau tugas-tugas yang bisa dikirim melalui media online itu kami kasih waktu dari mulai berlangsungnya jam pelajaran sampai dengan pukul 23.00 WIB”.⁸⁸

Dari hasil wawancara tersebut, bisa dilihat bahwa guru memberi waktu yang cukup lama untuk siswa mengerjakan tugasnya, sehingga tidak ada alasan lagi bagi mereka untuk telat mengerjakan apalagi sampai tidak mengumpulkan tugas.

7. Apakah adik mengerjakan tugas dengan sendiri atau tugas dikerjakan oleh orang tua?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yang bersangkutan mengenai pertanyaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa memang mengerjakan tugas mereka sendiri, namun masih dibantu oleh orang tua maupun anggota keluarga mereka yang lain. Walaupun masih ada yang tidak mengerjakan tugas sama sekali ataupun orang tua mereka yang mengerjakan tugas. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan siswa bernama Qinara yang mengatakan bahwa:

“aku mengerjakan tugas sendiri dengan dibantu oleh ibu”.⁸⁹

Jawaban senada oleh Harum dan Azel yang mengatakan bahwa:

⁸⁸ Febi Novitasari, *Guru Kelas II D MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:57 WIB.

⁸⁹ Qinara, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

“kami mengerjakan tugas sendiri dengan dibantu oleh ayah dan ibu”⁹⁰.

Sedangkan jawaban dari Fatir yang mengatakan bahwa:

“kadang-kadang aku mengerjakan tugas sendiri, kadang-kadang kakakku yang mengerjakan tugasku”⁹¹.

Jawaban senada oleh Citra dan Arya yang mengatakan bahwa:

“Tugas kami terkadang dikerjakan oleh kakak kami”⁹².

Kemudian jawaban dari Azka dan Fatimah yang mengatakan bahwa:

“Kami mengerjakan tugas sendiri. Tapi kadang kami dibantu oleh orang tua kami”⁹³.

Pernyataan itu juga diungkapkan oleh Ziqin dan Raka bahwa:

“Kami mengerjakan tugas sendiri. Tapi terkadang juga kakak kami yang mengerjakan tugas kami”⁹⁴.

8. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media online?

Hasil dari dengan Ustadzah Fitratun Nisa yang mengatakan bahwa:

“Kalau bisa masuk, ya. Maunya sih masuk untuk tahun ajaran baru nanti. Kini sekolah sedang mengusahakan izin untuk sekolah

⁹⁰ Harum dan Azel, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

⁹¹ Fatir, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

⁹² Citra dan Arya, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

⁹³ Azka dan Fatimah, siswa kelas II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

⁹⁴ Ziqin dan Raka, siswa kelas i II, Sabtu, 5 Juni 2021, 9:48 WIB.

secara tatap muka langsung. Kalaupun ada kendala pada murid, kami sebisa mungkin untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengkomunikasikan kepada wali murid dan mencari solusi yang terbaik”.⁹⁵

Sedangkan menurut Ustadzah Yoni Saputri, beliau

mengungkapkan bahwa:

“Untuk mengatasi masalah pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media online, kami sebisa mungkin untuk lebih memperbanyak media pembelajaran agar lebih menarik pada proses pembelajaran dan siswa tidak merasa jenuh. Membuat video pembelajaran dengan fitur-fitur yang lebih menarik dan menjelaskan dengan sedetail mungkin namun mudah untuk dipahami oleh murid”.⁹⁶

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ustadzah Febi Novitasari yang

mengatakan bahwa:

“Kami juga akan datang ke rumah siswa yang memang mengalami kesulitan dalam hal memahami materi pembelajaran ataupun tidak mempunyai alat komunikasi. Kami juga mengadakan pembelajaran tambahan di luar jam sekolah dan diikuti oleh siswa, sehingga siswa bisa lebih paham lagi dengan penjelasan materi dari pembelajaran tematik maupun pelajaran lainnya dengan cara mengulang materi tersebut pada saat jam pelajaran tambahan”.⁹⁷

Jawaban senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Diana Agustina

bahwa:

“Kami akan melakukan upaya semaksimal mungkin dalam mengatasi kendala tersebut, sehingga siswa akan lebih bisa untuk memahami pembelajaran tematik terpadu ini”.⁹⁸

⁹⁵ Fitratun Nisa, *Guru Kelas II A MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:30 WIB.

⁹⁶ Yoni Saputri, *Guru Kelas II C MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:57 WIB.

⁹⁷ Febi Novitasari, *Guru Kelas II D MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 10:57 WIB.

⁹⁸ Diana Agustina, *Guru Kelas II B MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 11:05 WIB.

Pernyataan dari narasumber di atas diperkuat juga oleh kepala madrasah yang mengatakan:

“Penggunaan media online pada pembelajaran tematik terpadu ini sudah memadai. Apalagi pemberian tugas dan pengumpulan tugas yang diberi waktu cukup lama yang disesuaikan dengan jam kerja wali murid, sudah bisa mengatasi kendala murid yang kurang paham untuk mengerjakan tugas dan bisa dibantu oleh orang tua mereka yang sudah pulang bekerja. Kami juga sudah menerima bantuan kuota internet dari pemerintah untuk mengatasi kendala kehabisan kuota”⁹⁹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan mengenai pertanyaan di atas, maka bisa disimpulkan ada banyak upaya yang dilakukan oleh guru-guru untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media online.

I. Analisa Pembahasan

1. Upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media online

Upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menyampaikan maksud dan memecahkan persoalan yang dihadapi. Mungkin ada banyak upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik dengan menggunakan media online. Upaya-upaya tersebut bisa menjadi solusi terbaik yang bisa membantu mengatasi masalah yang terjadi.

⁹⁹ Muhammat Rofii, *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu (hasil wawancara)*, Sabtu, 5 Juni 2021, 11:14 WIB.

Pembelajaran tematik dengan menggunakan media online memang banyak menimbulkan kendala. Misalnya, terkendala dengan jaringan internet, tidak adanya kuota internet, ataupun memori handphone yang penuh akibat tugas-tugas yang diberikan, dikirimkan melalui grup *WhatsApp/Facebook*. Pembelajaran tematik terpadu, akan lebih efektif jika diterapkan secara langsung (tatap muka), karena akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Namun, dalam kondisi terkini yang masih terpapar covid-19 dan harus melakukan pembelajaran jarak jauh, maka solusi terbaiknya adalah dengan menggunakan media online atau belajar daring agar dunia pendidikan tetap berjalan normal dan anak-anak di seluruh dunia bisa melanjutkan pendidikannya.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media online, harus dipikirkan dengan matang dan didiskusikan bersama.

Sistem pembelajaran berbasis multimedia dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian materi.¹⁰⁰

¹⁰⁰Deni Dermawan, *Komunikasi Pendidikan Perspektif Bio-komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 91

2. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan media online pada masa pandemi covid-19

Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan ataupun rintangan pendidikan tetap berjalan dengan baik.¹⁰¹

Pembelajaran tematik menjadi sebuah kebutuhan bagi siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah saat ini, bahkan pada kurikulum 2013, terutama untuk pembelajaran pada jenjang SD/MI harus menggunakan model pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa SD/MI secara psikologis sedang memasuki tahap perkembangan kognisi “operasional konkret”, pembelajaran yang efektif dan berhasil adalah yang bermakna bagi peserta didik bukan hanya menghafal, telah terjadi pergantian kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 yang sangat kental dengan nuansa pembelajaran tematik, dan guna menciptakan proses pembelajaran agar lebih efektif. Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Penyajian materi yang tidak didasarkan pada saling keterkaitan

¹⁰¹ Andri Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3 (2020), <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4033>, diakses 19 Desember 2020.

antar konsep akan mengakibatkan pemahaman yang sukar, parsial (berhubungan), dan tidak mendasar.¹⁰²

Seiring penyebaran *covid-19*, maka pembelajaran pun ikut berubah terutama pada pembelajaran tematik. Dimana pada beberapa tahun belakangan hampir di seluruh wilayah Indonesia telah diterapkan konsep pembelajaran tematik yang sebelumnya dengan cara tatap muka, menjadi belajar dengan cara daring. Pembelajaran tematik itu sendiri merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran di dalamnya biasanya sekitar dua sampai tiga mata pelajaran. Kegiatan pembelajarannya pun ikut berubah dimana guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan dan pengembangan yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan juga memperhatikan kondisi awal siswa seperti motivasi belajar, bakat, minat, potensi dan lain sebagainya. Karena hal ini juga lah pembelajaran tematik di MI Plus Nur Rahma harus dilakukan dengan cara daring.

¹⁰² Andi Prastowo, *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK Tinjauan Teoritis dan Praktik*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hal. 31-39

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti telah melakukan penelitian dan pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa: upaya guru dalam mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu siswa dengan menggunakan media online pada masa pandemi covid-19 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

Maka upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media online tersebut, yaitu: Diusahkannya untuk mendapat izin dari pemerintah agar bisa masuk sekolah kembali dan belajar secara tatap muka, menjelaskan lebih detail lagi materi pembelajaran tetapi juga mudah dipahami oleh murid, membuat video pembelajaran dengan memanfaatkan fitur-fitur yang yang lebih menarik agar murid tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung, dan durasi video tidak terlalu panjang agar mengurangi penggunaan ruang di handphone, melakukan komunikasi kepada orang tua murid agar lebih meluangkan waktu untuk anaknya dan mengingatkan bahwa mereka ada kelas online dan tugas sekolah yang harus dikerjakan, memberikan pembelajaran tambahan kepada murid di luar jam sekolah agar mereka bisa lebih memahami materi yang susah

untuk dipahami, mengusahakan agar selalu menerima kuota internet gratis dari pemerintah agar proses pembelajaran tematik terpadu tidak terhambat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan memberikan saran yang semoga bermanfaat bagi pembaca maupun bagi penulis itu sendiri. Penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Untuk senantiasa meningkatkan kualitas mengajar di masa yang akan datang dan lebih memperhatikan lagi perkembangan murid. Selalu mengevaluasi diri untuk bisa menjadi pendidik yang lebih professional lagi demi meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu menjalankan tugasnya dengan baik agar anaknya bisa menjalankan sekolah dengan baik pula. Luangkan waktu untuk mereka dan selalu ingatkan tugas mereka yaitu sekolah.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini hendaknya menjadi sumber wawasan baru atau sumber informasi bagi peneliti sendiri maupun peneliti lain tentang masalah upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan media online.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahannya surah An-Nahl Ayat 125, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hal. 281
- Anugrahana, Andri. 2020. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 10 No. 3. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4033>. Diakses 19 Desember 2020
- Dermawan, Deni. 2016. *Komunikasi Pendidikan Perspektif Bio-komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Echols, John M dan Hassan Shadily. 2000 *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoll/Bab2/2014-2-01254-AR%20Bab2001.pdf>
Diakses 17 Januari 2021. Jam 23:38 WIB
- <https://www.akudigital.com/bisnis-tips/pengertian-media-online/> Diakses 17 Januari 2021. Jam 00:10
- Jalaludin dan Abdullah Idi. 2016. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- L. D, Herliandry dkk. 2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. JTP- Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 22 No. 1. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>. Diakses 19 Desember 2020
- Prastowo, Andi. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: KENCANA
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- S.T Ali, Akbar. 2005. *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*. Bandung: M2S
- Septiawan, Sentana K. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul choiri. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Sobih AW Adnan, 10 Hadits Tentang Pendidikan, <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan>, 10 Mei 2021, 06:32

- Sudarwan, Darrim. 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suntoro, Ranu. 2020. *Problematika Pembelajaran Online Sebuah Ketimpangan Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19*. <https://www.kompasiana.com/ranusuntoro/5eab5d9bd541df30aa07d962/problematika-pembelajaran-online-sebuah-ketimpangan-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19>. Diakses 14 Januari 2021. Jam 23:04 WIB
- Suryandari, Yunita. 2019. *Penggunaan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Tematik di SD/MI*. Jurnal El-Hamra (Kependidikan dan Kemasyarakatan). Vol. 4 No. 2. <http://ejournal.el-hamra.id/index.php/jkk>. Diakses 18 Januari 2021
- Wahidin, Unang dan Ahmad Syaefuddin, 2018. *Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 7. No. 01 <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/222>. Diakses 15 Mei 2021
- Widyaningrum, Retno. 2012. *Model Pembelajaran Tematik SD/MI*. Cendekia Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan. Vol. 10 No. 1. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/inde.php/cendekia/article/view/405/330>. Diakses 18 Januari 2021
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Yolanda, Sisca. 2020. *Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin. <http://repository.uinjambi.ac.id/5200/1/SKRIPSI/%20CIKA%28LENGKAP%29%20WATERMARK.pdf>. Diakses 19 Desember 2020